

**ANALISIS PERANAN PELATIHAN VOKASI OLEH BPVP BANDA
ACEH DALAM PENINGKATAN KAPASITAS KETERAMPILAN
PENGANGGURAN TERDIDIK LULUSAN PERGURUAN TINGGI
DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NORA AZKIA
NIM. 190405006

**Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Program Studi Kesejahteraan Sosial**



**PRODI KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023/1445 H**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam
Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Program Studi Kesejahteraan Sosial

Oleh

NORA AZKIA

NLM. 190405006

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Su' L. S. H., M. Ag

Marini Kristina Siturongga, M. Sos., M. A.

Nip. 196406011994021001

Nip. 199111272020122017

**ANALISIS PERANAN PELATIHAN VOKASI OLEH BPVP BANDA ACEH
DALAM PENINGKATAN KAPASITAS KETERAMPILAN PENGANGGURAN
TERDIDIK LULUSAN PERGURUAN TINGGI DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Munagasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan dinyatakan lulus
Serta diterima sebagai salah satu beban studi Program Sarjana (S-1)
Program Studi Kesejahteraan Sosial

Pada Hari/Tanggal:

Senin 14 Agustus 2023M
27 Muharram 1444 H

Panitia Ujian Munagasyah Skripsi

Ketua,

Dra. Sa'i, S.H., M. Ag
Nip. 196406011994021001

Sekretaris

Marini Kristina Situmeang, M. Sos., M. A.
Nip. 199111272020122017

Penguji I

Nurul Husna, S. Sos.I., M. SI
Nip. 197806122007102002

Penguji II

Junaldi, M. Tr. Sos
Nip. -



Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darusalam Banda Aceh

Prof. Dr. Kusmayati Hatta, M. Pd.
Nip. 19641220198122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

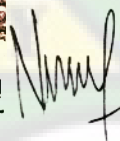
Nama : Nora Azkia
NIM : 190405006
Jenjang : Strata-I (S-1)
Jurusan/Prodi : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 30 Juli 2023

Yang Menyatakan,



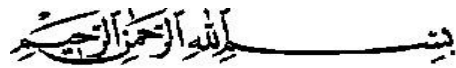

Nora Azkia

ABSTRAK

Setiap manusia memerlukan keterampilan untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Keterampilan dapat diperoleh melalui Pendidikan Formal dan pendidikan Informal Pendidikan Formal sudah terstruktur dari sekolah dasar hingga Perguruan tinggi. Semestinya semakin tinggi pendidikan orang maka akan semakin terampil dia, dan dari keterampilannya itu akan mendapat bayaran semakin tinggi. Dalam kenyataannya berdasarkan data BPS tahun 2021 angka pengangguran terdidik mengalami peningkatan dari 6,69% pada tahun 2020 menjadi 8,55% pada tahun 2021 dari jumlah angkatan kerja dengan tingkat lulusan perguruan tinggi. Hal ini menjadi penyebab utama terjadinya jenis pengangguran ini. Ditambah lagi keterampilannya untuk mendapatkan pekerjaan walaupun tidak sesuai dengan ijazah kesarjanaannya. Balai Pelatihan Kerja dan Produktifitas (BPVP) sebagai suatu lembaga pendidikan yang formal telah melakukan pendidikan tambahan keterampilan bagi lulusan perguruan tinggi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan pendekatan lapangan yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi selama tiga bulan juga dikonfirmasi dengan sejumlah peserta didik lulusan perguruan tinggi, alumni, para staff dan fasilitator. Berdasarkan uraian diatas sebagai rekomendasi hendaknya Balai Pelatihan Kerja dan Produktifitas (BPVP) sebelum membrikan pendidikan khusus harus melakukan penelusuran bakat, dan minat calon peserta didik sehingga tidak menjadi pengangguran terdidik dua kali. BPVP disimpulkan memiliki pengaruh yang besar dalam peningkatan kapasitas keterampilan peserta pelatihan, hal ini dibuktikan pada hasil wawancara terkait tentang bagaimana pendapat mereka setelah dan sebelum mengikuti pelatihan di BPVP bahwa sebagian besar menjawab respon positif dan perubahan yang lebih baik dalam dirinya. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap pelayanan di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Banda Aceh pada Semester 1 Tahun Anggaran 2023 mendapat nilai rata-rata 91. dengan predikat kinerja unit pelayanan Sangat Baik.

Kata Kunci : Pelatihan Vokasi, BPVP, Keterampilan, Pengangguran Terdidik

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam turut disanjungkan kepada Rasul kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah kealam yang penuh dengan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Peranan Pelatihan Vokasi Oleh BPVP Banda Aceh Dalam Peningkatan Kapasitas Keterampilan Pengangguran Terdidik Lulusan Perguruan Tinggi Di Kota Banda Aceh”**. Laporan Penelitian Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu prasyarat kelulusan mata kuliah Studio Tugas Akhir pada program studi Kesejahteraan Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan untuk lulus dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan memperoleh gelar sarjana sosial.

Keberhasilan dalam penyusunan laporan penelitian skripsi ini penulis tidak terlepas dari bantuan, nasehat serta doa-doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Kusumawatin Hatta, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Mahmuddin selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Fairus MA selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Sabirin, S.sos.I., M.Si selaku Wakil dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan seluruh staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Bapak Teuku Zulyadi, M.kesos., Ph.D selaku ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos. Selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan seluruh staff prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

3. Bapak Drs. Sa'i, S.H., M. Ag. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan skripsi sampai dengan selesai.
4. Ibu Marini Kristina Situmeang, M. Sos., M. A. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan skripsi sampai dengan selesai.
5. Bapak/Ibu Dosen beserta para staffnya pada program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan doa, motivasi, dan dorongan selama penyusunan laporan skripsi ini.
7. Saudara/i yang telah bersedia meluangkan waktu sebagai narasumber dan membantu penulis untuk melakukan penelitian.
8. Seluruh keluarga, sahabat. dan teman-teman yang turut memberikan semangat, motivasi, dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun dengan adanya petunjuk, arahan, dan bimbingan dari dosen pembimbing, serta dukungan dari teman-teman maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan bagi kesempurnaan penulisan tugas akhir ini. Akhir kata, dengan Ridha Allah SWT dan segala kerendahan hati semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak.

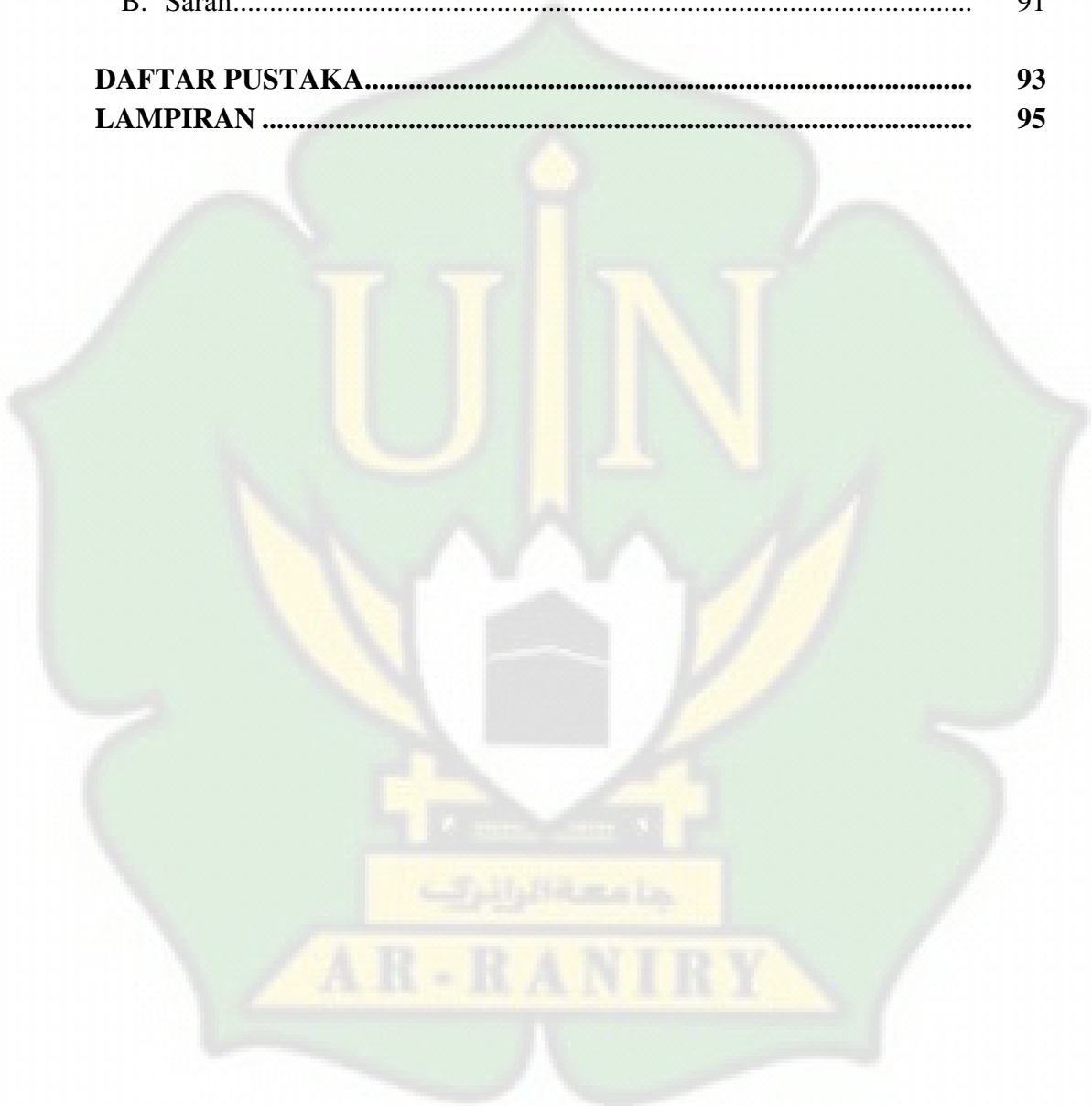
Banda Aceh, 4 Agustus 2023
Penulis,

Nora Azkia
NIM. 190405006

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	8
F. Penjelasan Istilah.....	14
BAB II BPVP DAN PENGANGGURAN TERDIDIK	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Pelatihan Vokasi.....	21
C. Balai Pelatihan Vokasi Dan Produktivitas	25
1. Karakteristik BPVP.....	27
2. Fungsi BPVP.....	28
3. Manfaat BPVP	29
D. Pengangguran.....	30
1. Pengangguran Riil.....	32
2. Pengangguran Terselubung.....	33
3. Pengangguran Terdidik.....	37
4. Pengangguran Lulusan Perguruan Tinggi.....	38
E. Analisis Teori Peranan	41
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Ruang Lingkup Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Data Dan Sumber Data Penelitian.....	51
D. Populasi Dan Sampel	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV STRATEGI BPVP MENINGKATKAN KETERAMPILAN...	60
A. Program BPVP Banda Aceh	60
1. Program Pelatihan Vokasi	61
2. Implementasi Pelatihan Vokasi dan Keterampilan.....	67
3. Peranan BPVP Dalam Peningkatan Kapasitas	80
B. Program Favorit BPVP Untuk Lulusan Perguruan Tinggi	82

C. Peran Dan Capaian BPVP Banda Aceh	83
D. Manfaat Yang Dirasakan Peserta Didik BPVP	87
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan jumlah 38 Provinsi saat ini masih tercatat menempati posisi negara berkembang diantara negara-negara lain. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat sebanyak 26,16 juta orang miskin di Indonesia per Maret 2022. Angka ini menurun dari angka September 2021 yakni 26,50 juta orang. Secara persentase, kemiskinan pada Maret 2022 sebesar 9,54 persen sementara September 2021 yang tercatat sebesar 9,71 persen. BPS mencatat jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2022 sebesar 26,16 juta orang. Salah satu faktor kemiskinan di Indonesia adalah tingginya angka pengangguran yang tidak seimbang antara jumlah lulusan dengan lowongan kerja yang tersedia. Data Badan Pusat Statisti menunjukkan bahwa jumlah pengangguran pada lulusan Diploma dan Universitas masih sangat tinggi, hal itu membuktikan bahwa perbaikan pendidikan belum mampu mengurangi pengangguran.¹



Gambar 1. Data Angka Pengangguran di Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi termiskin di Indonesia. BPS

¹ Badan Pusat Statistik. Survey sosial ekonomi nasional. Jakarta. 2022.

Provinsi Aceh telah mencatat data sejak Maret 2022, Aceh menempati peringkat ke-enam sebagai Provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi. Angka tingkat pengangguran terbuka di Aceh, per Agustus 2021 tercatat sebanyak 6,30 persen. Sejak 2019 sudah tercatat juga bahwa sebanyak 167 ribu orang di Aceh telah menganggur dan ada yang kehilangan pekerjaannya akibat pandemi covid-19 yang menjalar keseluruh penjuru negeri.²

Efek dari banyaknya pengangguran ini berimbas kepada tingkat kesejahteraan masyarakat yang terus menurun karena tidak memiliki pendapatan. Banyaknya pengangguran yang terlalu lama menetap dirumah juga menyebabkan keahlian mereka menjadi tidak terasah. Akibatnya, saat dibukanya lowongan yang memadai mereka tetap tidak masuk kedalam kriteria perekrutan sebagai pekerja/karyawan karena ketidaksiapan dan kurang kompeten dalam bidangnya. Jumlah pengangguran di Aceh yg tergolong tinggi salah satunya disebabkan kurangnya latar belakang pendidikan. Selain itu kurangnya keterampilan juga merupakan penyebab pengangguran, seperti dalam dunia kerja perusahaan yang memiliki lowongan pekerjaan akan membutuhkan karyawan yang sesuai dengan kriteria dengan posisi yang akan ditempati oleh calon karyawan.

Kualifikasi dan *skill* sumber daya manusia menjadi hal yang mutlak diperlukan oleh siapapun. Sumber daya manusia yang berkualitas unggul harus memiliki pengetahuan dan keterampilan (*skill*) yang relevan dengan perkembangan zaman. Untuk membuat tenaga kerja berpengetahuan dan berketerampilan akan ikut bergantung pada kualitas pendidikannya. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan di Indonesia dimaknai sebagai usaha sadar dan

² Pusat Statistik. Kota Banda Aceh Dalam Angka. Provinsi Aceh. 2022.

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pengangguran merupakan masalah yang selalu ada di setiap tahunnya dan menjadi sebuah pembahasan yang tidak kaget lagi, pengangguran muncul karena adanya ketidaksesuaian antara permintaan tenaga kerja dan penyedia lapangan kerja. Masalah pengangguran ini sangat penting karena adanya pengangguran dapat menimbulkan masalah dengan motif ekonomi. Apalagi setiap tahun banyak lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan dan dari Perguruan Tinggi yang mencari pekerjaan se usai lulus dari perguruan tinggi. Boleh jadi pengangguran tersebut dikarenakan faktor kurang memiliki keterampilan dan keahlian dalam suatu bidang pekerjaan vokasi tertentu.

Otomatis, hanya akan ada beberapa pelamar yang memiliki kesempatan. Lulusan perguruan tinggi menyumbang angka pengangguran yang cukup besar. Data BPS (Badan Pusat Statistik) menyebutkan jumlah pengangguran terbanyak kedua setelah lulusan SMK berasal dari lulusan sarjana atau lulusan terdidik universitas. Berdasarkan data yang ada, pengangguran lulusan perguruan tinggi tercatat 6,01% di Aceh per Agustus 2021. Lulusan perguruan tinggi yang tidak langsung kerja, membuktikan bahwa kualitas pendidikan jenjang perguruan tinggi di Indonesia saat ini masih perlu lebih diperhatikan.⁴

Ada tiga hal yang menjadi alasan utama mengapa alumni perguruan

³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.

⁴ Badan Pusat Statistik. Kota Banda Aceh Dalam Angka. Provinsi Aceh. 2022.

tinggi banyak yang belum mendapatkan pekerjaan, yaitu hambatan kultural, mutu, dan relevansi kurikulum pendidikan dan pasar kerja. Empat hambatan kultural maksudnya menyangkut budaya, dan masalah mutu serta relevansi kurikulum pendidikan terjadi pada dunia pendidikan yang masih belum mampu menciptakan dan mengembangkan kemandirian sumber daya manusia yang sesuai kebutuhan dunia kerja. Sedangkan hambatan pasar kerja lebih disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja.⁵

Pengangguran yang berstatus terdidik ini juga menjadi masalah di lingkup pemerintah daerah sesuai dengan otonomi yang berlaku karena pengangguran terdidik tersebut mencerminkan kegagalan pemerintah dalam hal melakukan perluasan kesempatan kerja dan kegagalan dalam menerapkan sistem pendidikan yang lebih baik lagi yang tidak hanya mengandalkan kemampuan akademik saja melainkan kemampuan untuk dapat bersaing di dunia kerja. Kecenderungan meningkatnya angka pengangguran tenaga kerja terdidik telah menjadikan masalah yang makin serius. Kemungkinan ini disebabkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan maka makin tinggi pula aspirasi untuk mendapatkan kedudukan atau kesempatan kerja yang lebih sesuai.⁶

Fenomena tingginya pengangguran terdidik khususnya di Kota Banda Aceh menurut hasil observasi dan wawancara penelitian yang dilakukan oleh Idayati (2020) salah satunya disebabkan oleh adalah rendahnya upah yang diberikan kepada tenaga kerja sehingga pencari kerja lebih memilih menganggur dari pada mendapatkan pekerjaan yang tidak sesuai dengan upah yang diterima.

⁵ HAR Tilaar. *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Gramedia: Jakarta. 2022. Hal 23.

⁶ Tobing, Elwin. 2004. *Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik*. Jakarta: Media Indonesia.

Selain itu pencari kerja di Kota Banda Aceh lebih memilih pekerjaan formal (PNS). Penyebab lainnya adalah ketidaksesuaian antara pencari kerja dengan kriteria yang diinginkan oleh pasar tenaga kerja.⁷

Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) merupakan pelatihan yang berbasis kompetensi untuk meningkatkan skill terapan atau vokasi, sebuah wadah yang menampung kegiatan pelatihan yang fungsinya untuk memberikan, memperoleh, meningkatkan, serta, mengembangkan, keterampilan, produktivitas, disiplin, sikap kerja dan etos kerja yang pelaksanaannya lebih mengutamakan praktek dari pada teori. Ada beberapa pelatihan yang disuguhkan oleh BPVP untuk mempertajam keterampilan peserta sebagai bekal di dunia kerja nanti. Seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk maka kualitas dan daya tampung BPVP perlu lebih ditingkatkan agar sumber daya manusia yang memiliki keahlian rendah dapat menggunakan fasilitas yang disediakan oleh BPVP dengan baik.

Dimasa sekarang ini pengangguran terdidik khususnya juga bagi lulusan perguruan tinggi mengalami kondisi sulit dalam mendapatkan suatu pekerjaan, alasannya bukan karena tidak ada perusahaan yang mau menerima mereka, tetapi karena tenaga kerja terdidik lebih selektif dalam mencari pekerjaan perihal upah dan ditambah dengan minimnya juga lapangan kerja yang tersedia. Pengangguran terdidik adalah kurangnya keselarasan antara perencanaan pendidikan dengan perkembangan lapangan kerja. Hal ini menjadi penyebab utama terjadinya jenis pengangguran ini. Padahal untuk menjadi seorang lulusan yang siap kerja, mereka perlu tambahan keahlian di luar bidang akademik yang mereka kuasai.

⁷ Idayati. 2020. Analisis Faktor Yang Memengaruhi Pengangguran Terdidik Di Kota Banda Aceh. Thesis Skripsi. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Oleh karena itu, atas keingintahuan peneliti dalam hal ini akan membahas tentang peranan pelatihan vokasi oleh BPVP Banda Aceh dalam mengurangi pengangguran terdidik lulusan perguruan tinggi. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk menekan angka pengangguran di Aceh khususnya bagi lulusan perguruan tinggi yang mana dengan adanya pelatihan vokasi yang diberikan oleh BPVP diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia baik keterampilan, dan budi pekerti yang dapat dipersiapkan dengan matang untuk menghadapi dunia kerja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah saja program pelatihan vokasi yang ada di BPVP Banda Aceh dalam mengurangi jumlah pengangguran terdidik?
2. Bagaimana implementasi pelatihan vokasi oleh BPVP Banda Aceh dalam mempersiapkan keterampilan bagi pengangguran terdidik lulusan perguruan tinggi di dunia kerja?
3. Bagaimana peranan BPVP Banda Aceh dalam peningkatan kapasitas keterampilan peserta yang mengikuti pelatihan vokasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja program pelatihan vokasi yang ada di Balai Latihan Kerja BPVP Banda Aceh dalam mengurangi jumlah pengangguran terdidik.
2. Untuk mengetahui implementasi yang bagaimana yang diterapkan pada pelatihan vokasi oleh BPVP Banda Aceh dalam mempersiapkan keterampilan bagi pengangguran lulusan perguruan tinggi di dunia kerja.
3. Untuk mengetahui peranan BPVP Banda Aceh dalam peningkatan kapasitas keterampilan peserta yang mengikuti pelatihan vokasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait didalamnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan pemikiran terkait dengan upaya menekan angka pengangguran yang dibina oleh BPVP Banda Aceh bagi lulusan perguruan tinggi dan bagaimana implementasinya pada kurikulum yang berkaitan dengan pelatihan keterampilan kerja.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi BPVP Banda Aceh dalam berinovasi dan terus mengembangkan metode pelatihan yang optimal bagi lulusan perguruan tinggi.

E. Deskripsi Lokasi Penelitian

BPVP adalah suatu Unit Pelaksana Teknis Pusat (UPTP) yang di bawah arahan Kementerian Tenaga Kerja, melaksanakan sebagian tanggung jawab Dinas Tenaga Kerja dalam memperkuat kapasitas teknis dan operasional serta menawarkan layanan pelatihan langsung kepada sektor bisnis dan masyarakat umum. BPVP adalah lembaga yang memberikan fasilitas pelatihan yang direncanakan dan didirikan oleh pemerintah untuk membantu menyelesaikan sejumlah masalah ketenagakerjaan dan pengangguran. Mereka dapat berpartisipasi dalam pelatihan keterampilan di BPVP di berbagai disiplin kejuruan yang ditawarkan dan nantinya diharapkan dapat bekerja di perusahaan/perkantoran ataupun mandiri.

BPVP Banda Aceh, didirikan pada tahun 1978 atas bantuan Bank Dunia (IBRD) melalui Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I. Peresmian pemakaian BLK Banda Aceh, diresmikan pada tanggal 04 Januari 1985. Pada tahun 2004 dengan surat dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I Nomor :120/2490/SJ/2004, tanggal 16 September 2004 yang ditujukan kepada Presiden Republik Indonesia mengenai Rekomendasi Dewan Pertimbangan Otonomi Daerah (DPOP).

Dalam pasal 11 Undang-Undang Nomor: 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah, yaitu memberikan pertimbangan keuangan daerah serta kemampuan daerah Kabupaten dan Kota untuk melaksanakan kewenangannya.⁸

Secara umum BPVP Banda Aceh Membuka 10 (sepuluh) induk kejuruan yang dilaksanakan. Baik Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) maupun pelatihan berbasis masyarakat (PBM) diantaranya:⁹

- 1) Teknik listrik
- 2) Teknis Las
- 3) Refrigeration
- 4) Germent Apparel (Konveksi atau Menjahit Pakaian)
- 5) Bisnis dan Manajemen
- 6) Teknik Elektronika
- 7) Gambar Bangunan
- 8) Teknik Manufaktur
- 9) Teknologi Informasi Dan Komunikasi
- 10) Teknik Otomotif.

⁸ SK Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I Nomor :120/2490/SJ/2004

⁹ Sumber Majalah Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Banda Aceh 2021.

1. Tujuan BPVP Banda Aceh secara umum, antara lain:

BPVP Banda Aceh tidak hanya sekedar sebagai tempat untuk melakukan pelatihan pencari kerja, tetapi memiliki tugas dan fungsi baru yakni melakukan promosi atau penyadaran produktivitas, konsultasi produktivitas, pelatihan produktivitas, pengukuran produktivitas dan audit produktivitas. Dengan fungsi BPVP yang dapat mewadahi kegiatan pelatihan tenaga kerja, maka BPVP dipandang sebagai lembaga yang tepat untuk menjawab persoalan pengangguran dan mengurangi kesenjangan sosial dalam masyarakat.

Adapun beberapa tujuan utama dari BPVP Banda Aceh adalah berikut ini:

- 1) Sarana pelatihan bagi masyarakat yang tidak memiliki keahlian khusus.
- 2) Mewadahi interaksi antar sesama peserta pelatihan dan pengajar yang turut menghasilkan tenaga-tenaga kerja yang siap pakai.
- 3) Mengembangkan sumber daya manusia bagi masyarakat Indonesia, dan daerah Aceh khususnya, untuk meningkatkan kemampuan di bidang ketenagakerjaan dan menghasilkan tenaga kerja yang profesional.¹⁰

2. Fungsi BPVP Banda Aceh secara umum, antara lain:

Fungsi dari BPVP adalah sebagai wadah kegiatan pelatihan tenaga kerja yang memiliki unit-unit pelatihan di dalamnya dan mendukung calon tenaga kerja yang siap pakai serta berkualitas dan berkompeten sehingga dapat bersaing dengan tenaga kerja yang lain, dapat membuka usaha sendiri dan mengurangi pengangguran, dan memperluas lapangan pekerjaan.¹¹

¹⁰ Sumber Majalah Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Banda Aceh 2021.

¹¹ Sumber Majalah Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Banda Aceh 2021.

3. Lokasi dan Fasilitas BPVP Banda Aceh



Gambar 4.1 BPVP Banda Aceh

(Sumber: <https://infokerjaaceh.blogspot.com>)

Letak Geografis BLK, terletak di: Desa Geuceu Komplek jalan Kesatria yang jaraknya Sekitar 3 Km dari pusat kota Banda Aceh. BLK Banda Aceh dibangun diatas tanah seluas 3 Ha yang dilengkapi dengan fasilitas:

- 1) Ruang perkantoran
- 2) Ruang kelas
- 3) Laboratorium
- 4) Workshop untuk kegiatan praktek
- 5) Gedung Garment
- 6) Gedung Pendingin (AC)
- 7) Gedung Las Listrik
- 8) Gedung Otomotif

9) Gedung Serbaguna

10) Kios 3in1

11) Mushalla

12) Ruang Genset

13) Asrama siswa 2 lantai

14) Perpustakaan

15) Garasi¹²

4. Visi & Misi BPVP Banda Aceh

BPVP Banda Aceh memiliki visi “Menjadi Pusat Unggulan Pengembangan dan Pemberdayaan Pelatihan Kerja Wilayah Aceh” dan memiliki misi “Kami akan membantu pelanggan kami menjadi kompeten dengan menyediakan jasa pelatihan kerja kelas dunia dan kami akan menggunakan keunggulan keahlian kami untuk membantu lulusan kami berdaya saing di pasar kerja.

UPTD BLK Kota Banda Aceh mempunyai tugas menyusun program dan rencana kerja, memimpin, mengatur, mengendalikan, mengkoordinasikan, mengawasi, membina serta melaksanakan sebagian tugas Dinas di bidang Pelatihan Kerja bagi pencari kerja.¹³

¹² Karimuddin. Balai Latihan Kerja dan Upaya Mengatasi Pengangguran (Studi di BLK Kota Banda Aceh). Undergraduate thesis. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2021. Hlm 33

¹³ Karimuddin. Balai Latihan Kerja dan Upaya Mengatasi Pengangguran (Studi di BLK Kota Banda Aceh). Undergraduate thesis. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2021. Hlm 33-34

- 1) Membangun Kompetensi Sumber Daya Manusia Aceh dengan Program Pelatihan Kerja berbasis Kompetensi seiring Perkembangan IPTEK di Lingkungan Industri.
- 2) Meningkatkan Sertifikasi Kompetensi Tenaga Kerja Untuk Keunggulan Kinerja.
- 3) Meningkatkan Jejaring Kerjasama dengan Lembaga-lembaga dan Dinas terkait.
- 4) Berkomitmen Untuk Berhasil.¹⁴

5. Sasaran BPVP Banda Aceh

- 1) Pengangguran usia produktif yaitu orang pada usia produktif yang tidak bekerja, tidak kuliah, tidak sekolah.
- 2) Putus sekolah baik yang diakibatkan oleh biaya atau ketidakmampuan IQ.
- 3) Disabilitas yaitu orang yang memiliki keterbatasan d. Korban PHK dan ingin bekerja kembali.
- 4) Masyarakat yang membutuhkan keterampilan.¹⁵

¹⁴ Sumber Majalah Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Banda Aceh 2021.

¹⁵ Rijal Mulyadi, *Pengaruh Efektivitas Program Balai Latihan Kerja Kota Banda Aceh Terhadap Tingkat Kemaslahatan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19*. 2021. Other thesis, UIN Ar-Raniry. Hlm 85

F. Penjelasan Istilah

1. BPVP

Balai elatihan vokasi dan peningkatan produktivitas merupakan suatu tempat dalam mengajarkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan sehingga dapat meningkatkan produktivitas baik bagi calon tenaga kerja maupun perusahaan. BPVP sebagai lembaga pemerintah memiliki peran penting dalam melaksanakan fungsi di bidang ketenagakerjaan salah satunya yaitu mengurangi pengangguran. Oleh karena itu, BPVP berkewajiban melaksanakan pelatihan vokasi dan peningkatan produktivitas bagi tenaga kerja. BPVP juga dapat memberdayakan diri secara mandiri untuk melaksanakan/mengikuti pelatihan kompetensi keterampilan yang dimiliki masyarakat. Pelatihan vokasi dan peningkatan produktivitas dinilai dapat meningkatkan relevansi dan efesiensi program pelatihan sesuai kebutuhan yang dinamis dan produktif serta melakukan tugas pengembangan produktivitas.¹⁶

2. Pelatihan Vokasi

Pelatihan vokasi/kejuruan merupakan pendidikan yang lebih berorientasi pada praktik ketimbang akademik serta menggambarkan pendidikan dan pelatihan bagi pencari kerja. Berbeda dengan sekolah umum yang berfokus pada kemampuan akademik secara general, pendidikan vokasi berorientasi langsung pada berbagai keterampilan bekerja sebagai pengembangan kompetensi peserta didiknya. pelatihan

¹⁶ Karimuddin. Balai Latihan Kerja dan Upaya Mengatasi Pengangguran (Studi di BLK Kota Banda Aceh). Undergraduate thesis. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2021. Hlm 55.

vokasi merupakan model pendidikan yang menitik beratkan pada keterampilan individu, kecakapan, pengertian, perilaku, sikap, kebiasaan kerja, dan apresiasi terhadap pekerjaan-pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat di dunia usaha/industri yang bermitra dengan masyarakat usaha dan industri dalam kontrak dengan lembaga-lembaga asosiasi profesi serta berbasis produktif.¹⁷

3. Pengangguran terdidik

Pengangguran terdidik merupakan sebuah keadaan dimana tenaga kerja terdidik mengalami kondisi sulit untuk mendapatkan pekerjaan, alasannya bukan karena tidak ada perusahaan yang mau menerima mereka, namun karena tenaga kerja terdidik lebih selektif dalam mencari pekerjaan. pengaruh pendidikan terhadap pengangguran terdidik sangat berpengaruh karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin luas kesempatan kerja bagi angkatan kerja yang bersangkutan sehingga angka pengangguran terdidik menurun. Orang dengan pendidikan tinggi diasumsikan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang tinggi pula. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka peluangnya untuk melamar pekerjaan di suatu lapangan usaha semakin besar. Kualitas tenaga kerja ini umumnya dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan.¹⁸

¹⁷ Sari, A.K. 2013. Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*. 1(2). 1- 8

¹⁸ Prihanto, P.H. 2012. Tren dan Determinan Pengangguran Terdidik Di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*.

BAB II

BPVP DAN PENGANGGURAN TERDIDIK

A. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka dapat menggali teori guna mengkaji penelitian baru dalam memperkaya sumber referensi penulis menggunakan penelitian terdahulu. Kajian kepustakaan ini berisikan penelitian terdahulu dari berbagai jurnal dan skripsi. Kajian kepustakaan juga bertujuan untuk membandingkan kesamaan dan ketebaharuan pembahasan yang ingin dilakukan peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Adapun kajian kepustakaan yang peneliti peroleh dari berbagai sumber literatur adalah sebagai berikut:

1. Ami Ade Maisarah (2017) pada penelitiannya dengan judul “*Analisis Efektivitas Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kalianda)*” Menjelaskan bahwa kualitas tenaga kerja di Provinsi Lampung masih rendah, padahal di Provinsi Lampung sudah mempunyai empat Balai Latihan Kerja (BLK), salah satunya yaitu UPTD Balai Latihan Kerja Kalianda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, angket, dan dokumentasi. Metode analisi data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan peran UPTD BLK Kalianda dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja belum sepenuhnya berjalan efektif, tetapi

walaupun peran balai latihan kerja kalianda belum sepenuhnya berjalan efektif, namun UPTD BLK.¹⁹

Relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Ade Maisarah (2017) adalah sama-sama menganalisis peranan BLK yang optimal yang memberikan pelatihan bagi calon tenaga kerja. Namun, bedanya adalah subjek dari penelitian terdahulu fokus pada tenaga kerja saja, namun pada penelitian ini fokusnya pada peran BLK dalam mengurangi angka pengangguran terdidik di Kota Banda Aceh.

2. Finza Riliandy Imron (2018) pada penelitiannya dengan judul *“Optimalisasi Fungsi Balai Latihan Kerja Dalam Meningkatkan Keterampilan dan Keahlian Masyarakat Untuk Memasuki Dunia (Studi Pada UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Probolinggo)”* Menjelaskan bahwa Optimalisasi pada fungsi UPTD BLK Kabupaten Probolinggo membantu memaksimalkan program pelatihan agar masyarakat mampu meningkatkan keterampilan dan keahlian yang dimiliki. Dalam hal ini mengalami hambatan serta adanya faktor pendukung membantu pihak UPTD BLK dalam memudahkan pengoptimalisasian fungsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa optimalisasi fungsi BLK Kabupaten Probolinggo dalam meningkatkan keterampilan dan keahlian masyarakat untuk memasuki dunia kerja, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat optimalisasi fungsi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara,

¹⁹ Maisarah, A.A. Analisis Efektivitas Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kalianda). Undergraduate thesis. UIN Raden Intan Lampung. 2018.

observasi dan dokumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ada dua jenis yaitu model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi fungsi BLK yang dilaksanakan oleh UPTD BLK Kabupaten Probolinggo dalam meningkatkan keterampilan dan keahlian masyarakat masih belum maksimal.²⁰

Relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Finza Riliandy Imron (2018) adalah sama-sama membahas juga fungsi BLK dalam memberikan pelatihan guna meningkatkan keterampilan pada masyarakat luas. Namun, bedanya dari penelitian terdahulu adalah tidak membahas tentang upaya BLK mengurangi angka pengangguran. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis menitikberatkan pada peranan dan fungsi BLK dalam memberi pelatihan vokasi guna meningkatnya keterampilan dan agar mengurangi angka pengangguran terdidik di Kota Banda Aceh.

3. Nurul Fatimah (2021) pada penelitiannya dengan judul *“Implementasi Pelatihan Keterampilan Kerja di UPT Balai Latihan Kerja Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa”* Menjelaskan bahwa pelatihan keterampilan kerja memiliki tujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan peserta pelatihan yang ada di UPT Balai Latihan Kerja berdasarkan kejuruan yang ada dengan memadukan konsep praktek dan teori serta teknologi komputer. Untuk mengetahui faktor yang menghambat dari implementasi pelatihan keterampilan kerja di UPT BLK Provinsi Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Informan dalam

²⁰ Imron, FR. Optimalisasi Fungsi Balai Latihan Kerja Dalam Meningkatkan Keterampilan dan Keahlian Masyarakat Untuk Memasuki Dunia (Studi Pada UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Probolinggo). Undergraduate thesis. Universitas Brawijaya Malang. 2018.

penelitian ini adalah pejabat yang menangani pengembangan dan pemasaran di UPT BLK Surabaya, Staff pengembangan dan pemasaran dan, Tata Usaha yang mengelola dan mengurus BLK. Hasil dari pembahasan menunjukkan bahwa implementasi pelatihan keterampilan kerja di UPT Balai Latihan Kerja Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur adalah, meliputi (1). Pelatihan keterampilan kerja di UPT Balai Latihan Kerja, (2). Faktor yang menghambat implementasi di UPT Balai Latihan kerja di Dinas Transmigrasi dan Provinsi Jawa Timur yaitu mesin cetak yang ada di kejuruan Adminitrasi Perkantoran masih perlu ditambah dan kurikulum yang dipakai oleh UPT BLK sekarang diganti ke versi yang baru.²¹

Relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Nurul Fatimah (2021) adalah sama-sama menjelaskan peranan dan implementasi pelatihan yang diberikan BLK dalam upaya meningkatkan keterampilan pada masyarakat luas. Namun, bedanya dari penelitian terdahulu adalah tidak. Dalam penelitiannya nanti sama-sama memaparkan rincian program pelatihan keterampilan yang diberikan BLK pada peserta pelatihan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis lebih membahas tentang angka pengangguran di Kota Banda Aceh dan bagaimana program yang diberikan BLK dalam upaya mengatasi angka pengangguran terdidik.

²¹ Fatimah, N. Implementasi Pelatihan Keterampilan Kerja di UPT Balai Latihan Kerja Dinas Tenaga Kerja dan Trasmigrasi Provinsi Jawa. Undergraduate thesis. Universitas Bhayangkara Jakarta

4. Karimuddin (2019) pada penelitiannya dengan judul “*Balai Latihan Kerja dan Upaya Mengatasi Pengangguran (Studi di BLK Kota Banda Aceh)*”. Menjelaskan bahwa Balai Latihan Kerja (BLK) merupakan lembaga pelatihan yang direncanakan dan dibentuk oleh pemerintah terkait dengan ketenagakerjaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan BLK dalam mengurangi pengangguran dan mengetahui kendala yang dihadapi BLK dalam mengurangi pengangguran. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara Kepala BLK Banda Aceh (1 orang), Pegawai BLK Banda Aceh (4 orang), (1 orang bidang Penyelenggara, 1 orang bidang Teknisi dan 2 orang Instruktur) dan peserta yang mengikuti pelatihan di BLK Banda Aceh sebanyak (5 orang). Hasil dari penelitian ini yaitu program pelatihan yang dilakukan oleh BLK selama ini sudah berhasil membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran. Adapun ukuran keberhasilan yang peneliti pakai adalah jumlah lulusan yang sudah bekerja selama lima tahun terakhir berjumlah 2871 orang (55%) dan yang belum punya pekerjaan sekitar 1827 orang (35%) sedangkan yang gagal 522 orang (10%), dari jumlah peserta seluruhnya 5220 orang.²²

Relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Karimuddin (2019) adalah sama-sama berlokasi penelitian di Kota Banda Aceh dengan subjek yang sama yaitu terkait masalah peranan BPVP dalam upaya mengurangi pengangguran. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis lebih mengerucutkan subjeknya yaitu pengangguran terdidik lulusan perguruan tinggi.

²² Karimuddin. *Balai Latihan Kerja dan Upaya Mengatasi Pengangguran (Studi di BLK Kota Banda Aceh)*. Undergraduate thesis. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2021

Dengan membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh kesamaan objek yaitu balai pemberi fasilitas pelatihan kerja baik BPVP ataupun BLK. Namun, subjek yang diteliti berbeda-beda. Meskipun sama-sama ingin meninjau permasalahan tentang peranan Balai Pelatihan Vokasi, Namun pada penelitian yang sedang dilakukan ini hendak menganalisis tentang subjeknya yaitu pengangguran terdidik lulusan perguruan tinggi. Secara umum BPVP akan memberikan pelatihan kepada setiap orang dengan berbagai latar belakang. Di kasus ini peneliti akan berfokus pada penelitian yang mengkaji peranan pelatihan vokasi yang dilakukan BPVP Banda Aceh dalam mengurangi pengangguran terdidik lulusan perguruan tinggi.

B. Pelatihan Vokasi

Pelatihan vokasi adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, dan mengembangkan Kompetensi Kerja untuk mendapatkan standar keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Peraturan ini dibuat dalam rangka penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan vokasi yang efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan pendidikan dan pelatihan vokasi yang berkompeten.²³

²³ Ditjen Pendidikan dan Pelatihan, 2022.

Sejak deklarasi bersama antara Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Tenaga Kerja, dan Ketua Kamar Dagang dan Sektor Swasta Indonesia pada April 2016, dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja terampil melalui program pemagangan diperkuat. Deklarasi ini merupakan awal keterlibatan sektor swasta dalam pengembangan program pelatihan vokasi.²⁴

Pelatihan merupakan sarana untuk mengembangkan kapasitas seseorang, dengan mempertimbangkan kesempatan kerja agar angkatan kerja menggunakan kemampuannya untuk keuntungan sebesar-besarnya bagi dirinya dan masyarakat; pelatihan kerja harus dirancang untuk mengembangkan kepribadian, terutama bila berkaitan dengan anak-anak muda.

Adapun tujuan dari dilaksanakannya pengembangan pelatihan vokasi adalah berikut²⁵:

1. Kolaborasi dan kerja sama antara pemerintah (pusat dan daerah), sektor swasta dan dunia pelatihan kejuruan serta Balai Latihan Kerja untuk melaksanakan Pengembangan Sumber Daya Manusia menjadi *Human Capital* dan meningkatkan produktivitas dan daya saing masing-masing sektor swasta.
2. Untuk memenuhi kebutuhan sektor swasta, maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan BLK harus melakukan sinkronisasi program pelatihan

²⁴ ILO. Encyclopedia of occupational health and safety: Geneva. Care work and care jobs for the future of decent work/International Labour Office – Geneva: ILO. 1962.

¹⁴ Afrina, Eka, dkk. Praktik Baik Pelatihan Vokasi di Indonesia: Studi Kasus Tiga Balai Latihan Kerja Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan Pihak Swasta. Perkumpulan Prakarsa: Jakarta. 2019.

dan praktik kerja sektor swasta agar tercapai *link and match* antara kondisi aktual di BLK dan teknologi terkini di sektor swasta sektoral.

Pada tahun 2017, pemerintah telah mengeluarkan Roadmap Kebijakan Pengembangan Vokasi di Indonesia 2017-2025 yang dikeluarkan oleh Kementerian Koordinator Perekonomian sebagai acuan arah pembangunan pendidikan dan pelatihan vokasi di Indonesia dalam era revolusi industri 4.0. Dalam kebijakan tersebut, pelatihan vokasi akan fokus pada enam sektor swasta, yakni manufaktur, agribisnis, pariwisata, kesehatan, pekerja migran, dan ekonomi digital. Peta jalan pendidikan dan pelatihan vokasi tersebut diharapkan dapat membantu memetakan penyediaan tenaga kerja dengan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan sektor swasta.²⁶

Adapun tahapan pengembangan program vokasi di Indonesia dibagi menjadi 3 tahapan strategis yang saling terkait dan memerlukan keterlibatan seluruh pihak. Tahapan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Gear 1* disebut sebagai penetapan landasan pengembangan SDM. Tahapan ini cukup penting sebagai fondasi awal persiapan SDM yang berkualitas dan berdaya saing. Diperlukan sinkronisasi antara kebutuhan kompetensi dengan sektor swasta. Sinkronisasi meliputi standar kompetensi, kurikulum, materi, dan sarana-prasarana pelatihan vokasi. Skema sertifikasi dengan materi uji kompetensi di setiap perusahaan penyelenggara pemagangan perlu dilakukan, serta lembaga sertifikasi kompetensi juga harus disediakan untuk seluruh kompetensi yang dibutuhkan. Selain itu penanggung jawab dan pengelola SDM di seluruh sektor swasta perlu dibentuk untuk menjaga

²⁶ Afrina, Eka, dkk. Praktik Baik Pelatihan Vokasi di Indonesia: Studi Kasus Tiga Balai Latihan Kerja Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan Pihak Swasta. Perkumpulan Prakarsa: Jakarta. 2019.

kualitas SDM.

2. *Gear 2* memperkuat *ECO-system* untuk pengembangan SDM berkelanjutan. Diperlukan sistem, metode dan mekanisme, dan pelaporan kebutuhan tenaga kerja. Integrasi sistem perencanaan tenaga kerja perlu melibatkan seluruh lembaga, institusi pemerintah, dan sektor swasta dalam perhitungan kebutuhan tenaga kerja. Selanjutnya pembentukan badan pengembangan tenaga kerja di masing-masing daerah diperlukan untuk mengembangkan dan me-review seluruh elemen pelatihan vokasi. Pembentukan dewan sektor swasta di masing-masing daerah diharapkan dapat mempromosikan pentingnya pelatihan vokasi berbasis kompetensi.
3. *Gear* utama untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh SDM yang kompeten. Penyerapan tenaga kerja melalui job creation dapat dilakukan yang salah satunya melalui kegiatan pemagangan yang selaras dengan strategi sektor swasta.²⁷

Dengan adanya grand design dan road map yang telah dirancang oleh pemerintah dan sektor swasta (dalam hal ini KADIN), maka keterlibatan perusahaan dalam penyelenggaraan BLK yang dikelola oleh Pemerintah Pusat dan Daerah sudah menjadi kewajiban. Sehingga pola penyelenggaraan pelatihan dari pusat sampai ke daerah memiliki standar kualitas yang sama. Pelatihan vokasi akan efisien jika lingkungan pelatihan merupakan replika lingkungan kerja di mana tugas-tugas, alat, dan mesin yang digunakan sama seperti yang

²⁷ Afrina, Eka, dkk. Praktik Baik Pelatihan Vokasi di Indonesia: Studi Kasus Tiga Balai Latihan Kerja Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan Pihak Swasta. Perkumpulan Prakarsa: Jakarta. 2019. Hlm. 25-27.

ditetapkan di tempat kerja (KADIN, 2018).

Kurikulum pelatihan vokasi didasarkan pada kebutuhan yang sesuai dengan pasar kerja (demand driven oleh pasar kerja). Penekanannya adalah pada penguasaan kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Pada BLK milik pemerintah di tingkat pusat, provinsi, sampai tingkat daerah (kota/kabupaten), program pelatihan dibentuk dengan mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). BBPLK CEVEST Bekasi melakukan pengembangan kurikulum dan silabus pembelajaran berdasarkan standarisasi dan kompetensi kerja yang ditetapkan oleh Direktorat Standar Kompetensi dan Program Pelatihan (Stankom), Kementerian Ketenagakerjaan (BBPLK CEVEST Bekasi, 2019).

C. Balai Pelatihan Vokasi Dan Produktivitas

BPVP merupakan suatu badan yang melaksanakan nonformal yaitu berupa pelatihan dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kerja dalam rangka menyediakan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk menjadi tenaga kerja yang siap pakai. Pelatihan yang diadakan Balai Pelatihan Vokasi Dan Produktivitas berguna untuk membekali keterampilan kepada peserta dalam berbagai bidang dan memberikan motivasi agar peserta mampu dalam memasuki dunia kerja. Secara umum, Balai Pelatihan Vokasi Dan Produktivitas (BPVP) adalah lembaga yang digunakan sebagai tempat berlatih dan menambah keterampilan untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja.²⁸

²⁸ Hastomo, N.Y. Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Balai Latihan Kerja Di Klaten Dengan Menggunakan Pendekatan Arsitektur Organik. S1 thesis. UAJY. 2016.

BPVP lahir pertama kali di Solo, Jawa Tengah pada tahun 1947. Asal mula pembentukan Balai Pelatihan Vokasi Dan Produktivitas (BPVP) berawal dari ide awal pembentukan Pusat Latihan Kerja Program Pelatihan (PPKPI) bidang sektor swasta pada tahun 1953. BPVP bertujuan untuk memberikan pelatihan dalam waktu yang singkat. BPVP diharapkan akan mampu memberikan pelatihan berdasarkan standar kompetensi nasional. BPVP merupakan salah satu lembaga vokasi yang berfungsi untuk menopang peningkatan *skill* dan daya saing tenaga kerja Indonesia yang berpendidikan rendah atau lulusan sekolah formal yang membutuhkan *retraining*.

BPVP mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dan fungsi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi sesuai kebutuhan dan keahliannya serta tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sesuai dengan UU No.13 Tahun 2013 tentang ketenagakerjaan, Tugas Pokok BPVP adalah melaksanakan Pelatihan bagi Tenaga Kerja dalam berbagai kejuruan yang tersedia. Dilihat dari tugas BPVP yaitu memberikan pelatihan dengan adanya pelatihan diharapkan dapat merubah atau meningkatkan kualitas kerja angkatan kerja yang lebih baik, oleh karena itu perubahan menjadi alasan balai latihan kerja mengadakan pelatihan tenaga kerja.

Balai Pelatihan Vokasi Dan Produktivitas (BPVP) dapat menjadi langkah alternatif dalam mengatasi pengangguran dan meningkatkan tenaga kerja di daerah. Dengan demikian, peserta yang telah lulus di BPVP akan memiliki

pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kerja untuk lebih mengembangkan diri dalam dunia kerja. Karena fungsi dari BPVP itu sendiri adalah sebagai wadah kegiatan pelatihan tenaga kerja yang memiliki unit – unit pelatihan didalamnya dan mendukung calon tenaga kerja yang siap pakai serta berkualitas dan berkompoten agar bisa membuka usaha sendiri, mengurangi pengangguran dan dapat bersaing dengan tenaga kerja lain.²⁹

1. Karakteristik BPVP

Menurut Husna (2015) Balai Pelatihan Vokasi Dan Produktivitas (BPVP) berguna untuk membekali keterampilan kepada peserta dalam berbagai bidang kejuruan dan memberikan motivasi untuk berusaha sendiri. BPVP memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. BPVP adalah tempat atau wadah berkumpulnya orang-orang untuk merencanakan serta melaksanakan suatu kegiatan yang akan dicapai yang sesuai dengan ide atau gagasan yang diinginkan.
- b. BPVP memiliki pelaksanaan teknis dibawah dan bertanggungjawab kepada kantor pusat Kementrian Tenaga Kerja dan secara teknis fungsional mendapat bimbingan dari pusan latihan.
- c. BPVP adalah salah satu pendidikan nonformal yang hingga saat ini tidak memungut biaya dari peserta pelatihan. Peserta mengikuti pelatihan secara gratis dan mendapatkan fasilitas yang sesuai dengan jenis pelatihan yang diikuti.

²⁹ Hastomo, N.Y. Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Balai Latihan Kerja Di Klaten Dengan Menggunakan Pendekatan Arsitektur Organik. S1 thesis. UAJY. 2016.

- d. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara terus-menerus sehingga peserta mendapatkan pengetahuan yang berkelanjutan seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi.
- e. Memberikan pelatihan dengan berbagai kejuruan yang dilakukan di dalam maupun di luar Balai Latihan Kerja.³⁰

2. Fungsi BPVP

Balai Latihan Kerja memiliki fungsi untuk mendukung suksesnya misi, tugas pokok dan fungsi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam rangka mempersiapkan SDM yang berkualitas dan berkompeten serta memenuhi permintaan pasar melalui penyelenggaraan pelatihan dari berbagai bidang dan tingkatan. Fasilitas dan program pelatihan kerja yang ada di BPVP ditujukan untuk mempercepat penyerapan tenaga kerja sehingga akan mengurangi angka pengangguran di daerah. Melalui pemanfaatan fasilitas pelatihan tersebut, diharapkan para pencari kerja akan siap diserap pasar kerja dan industri. Tujuan didirikannya BPVP yaitu (Hastomo, 2016):

- a. Tercapai dan terwujudnya peningkatan kompetensi tenaga kerja melalui program pelatihan kerja sehingga menjadi tenaga kerja yang berkualitas, kompeten dan bersaing tinggi.
- b. Terbentuknya perubahan sikap dan peningkatan kerja serta etos kerja sehingga menjadi tenaga kerja yang produktif, mandiri dan profesional.
- c. Meningkatnya penghasilan dan kesejahteraan masyarakat.

³⁰ Nurhayatul Husna, M.Si 2015. Evaluasi Pelaksanaan Program Pelatihan Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Latihan Kerja (UPT BPVP) Payakumbuh.

- d. Mengembangkan sumber daya manusia bagi masyarakat Indonesia umumnya, untuk meningkatkan kemampuan di bidang ketenagakerjaan sehingga menghasilkan tenaga kerja yang profesional dan berdedikasi.

3. Manfaat BPVP

Menurut Hastomo (2016) BPVP menjadi sangat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain bagi pengusaha/pemilik modal, bagi peserta pelatihan, pemerintah, maupun lingkungan sekitar. Manfaat tersebut antara lain:

- a. Bagi pengusaha/pemilik modal :
 - 1) Memperoleh tenaga kerja yang terampil dan berdedikasi terhadap pekerjaannya.
 - 2) Meningkatkan kepuasan terhadap hasil kerja dan pekerjaannya dan mengurangi tingkat ketidakpercayaan atasan terhadap bawahan.
 - 3) Mengurangi tindak kekerasan yang dilakukan atasan akibat hasil kerja yang buruk karena kemampuan yang tidak maksimal.
- b. Bagi peserta pelatihan
 - 1) Meningkatkan kualitas dan daya saing peserta.
 - 2) Memberikan pelatihan-pelatihan yang sangat bermanfaat di lingkungan kerja.
 - 3) Mampu menciptakan peluang usaha sendiri tanpa harus menunggu kesempatan kerja karena skill mereka sudah siap pakai.

c. Bagi pemerintah

- 1) Mengurangi angka pengangguran, membuka kesempatan kerja.
- 2) Meningkatkan pendapatan daerah dari TKI diluar negeri
- 3) Mengurangi kasus-kasus kekerasan terhadap tenaga kerja yang merugikan negara.³¹

D. Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angka kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengangguran bukanlah orang yang secara pasti tidak bekerja, tetapi merupakan orang yang aktif mencari pekerjaan atau membuat suatu usaha baru atau mereka yang sudah diterima bekerja tapi belum mulai bekerja, yang dimaksud dalam kategori ini yaitu orang-orang yang tidak bekerja pada masanya, bukan pada usia anak-anak tapi dihitung mulai dari usia 15 tahun ke atas.³²

Pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan, tetapi belum memperolehnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktifitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Dari tahun ketahun pengangguran mempunyai kecenderungan untuk meningkat. Hal ini menjadi tantangan besar bagi pemerintah Indonesia karena indikator pembangunan yang berhasil salah satunya adalah mampu mengangkat

³¹ Hastomo, N.Y. Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Balai Latihan Kerja Di Klaten Dengan Menggunakan Pendekatan Arsitektur Organik. S1 thesis. UAJY. 2016.

³² Sukirno, S, Makro Ekonomi Teori Pengantar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.

kemiskinan dan mengurangi pengangguran secara signifikan.³³

Apalagi di era globalisasi ini persaingan tenaga kerja semakin ketat terutama karena dibukanya perdagangan bebas yang memudahkan penawaran tenaga kerja asing yang diyakini lebih berkualitas masuk ke dalam negeri. Pada masa sekarang usaha-usaha mengurangi pengangguran adalah dengan menggunakan rencana pembangunan ekonomi yang menyertakan rencana ketenagakerjaan secara matang. Di samping itu, disertai pula kesadaran akan ketenagakerjaan yang lebih demokratis menyangkut hak-hak tanpa diskriminasi.

Jenis Pengangguran biasanya dibedakan atas empat jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, antara lain:

- 1) Pengangguran Friksional, yaitu pengangguran normal yang terjadi jika ada 2- 3% maka dianggap sudah mencapai kesempatan kerja penuh. Para penganggur ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik.
- 2) Pengangguran Siklikal, yaitu pengangguran yang terjadi karena merosotnya harga komoditas dari naik turunnya siklus ekonomi sehingga permintaan tenaga kerja lebih rendah dari pada penawaran tenaga kerja.

Berikut bentuk-bentuk pengangguran berdasarkan cirinya:

- 1) Pengangguran Musiman, adalah keadaan seseorang menganggur karena adanya fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek. Sebagai contoh, petani yang menanti musim tanam, tukang jualan durian yang menanti musim durian, dan sebagainya.
- 2) Pengangguran Terbuka, pengangguran yang terjadi karena penambahan

³³ Yanuar. Ekonomi Makro Suatu Analisis Untuk Konteks Indonesia. Jakarta : Yayasan Mpu Ajar Artha. 2009.

lapangan kerja lebih rendah daripada penambahan pencari kerja.

- 3) Pengangguran Tersembunyi, pengangguran yang terjadi karena jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi lebih besar dari yang sebenarnya diperlukan agar dapat melakukan kegiatannya dengan efisien.
- 4) Setengah Menganggur, yang termasuk golongan ini adalah pekerja yang jam kerjanya dibawah jam kerja normal (hanya 1-4 jam sehari) disebut *Underemployment*.³⁴

1. Pengangguran Riil

Pengangguran riil merupakan yang menggabungkan mereka yang menganggur, setengah menganggur, dan secara marjinal terikat pada angkatan kerja. Hal ini hanya menghitung mereka yang telah mencari pekerjaan dalam empat minggu terakhir. Tingkat pengangguran riil, adalah ukuran pengangguran alternatif yang mencakup kelompok-kelompok seperti pekerja putus asa yang berhenti mencari pekerjaan baru dan setengah menganggur yang bekerja paruh waktu karena mereka tidak dapat menemukan pekerjaan penuh waktu.³⁵

³⁴ Sukirno, S, Makro Ekonomi Teori Pengantar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004). Hlm. 28

³⁵ Setyawan, A., Suparta, I. W., & Aida, N. (2021). GLOBALISASI Ekonomi Dan Pengangguran: Studi Kasus Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 10(3), 263. <https://doi.org/10.26418/jebik.v10i3.49278>

2. Pengangguran Terselubung

Tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu. Pengangguran terselubung juga terlihat pada tenaga kerja yang bekerja pada paruh waktu, sesuai dengan jam kerja normal namun produktivitasnya begitu rendah sehingga adanya penambahan jam kerja tidak akan mempunyai pengaruh yang berarti terhadap jumlah output. Dalam angkatan kerja mereka dimasukkan dalam kegiatan bekerja, tetapi sebetulnya mereka adalah penganggur jika dilihat dari segi produktivitasnya.³⁶

Determinan Pengangguran Terselubung antara lain:

a. Usia

Dengan faktor usia menyebabkan seseorang dengan usia muda mungkin memiliki produktivitas lebih tinggi dengan kondisi fisik yang masih baik, berbeda dengan tenaga kerja yang tergolong tua produktivitasnya yang rendah. Tenaga kerja golongan tua dapat dikatakan sebagai penganggur terselubung.

Harfina (2009) mengatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi penganggur terselubung. Proporsi penduduk berusia muda (15-19 tahun) yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu memiliki tingkat pengangguran terselubung yang lebih besar dibandingkan dengan penduduk yang berusia 20 sampai dengan 39 tahun.

Gambar 3 memperlihatkan bahwa pola usia membentuk U yang artinya bahwa peluang seseorang untuk menjadi pengangguran terselubung tinggi

³⁶ Rakasiwi, E. G. (2019). Jurnal Internasional Ekonomi Pembangunan. *Determinan Pengangguran Terselubung Di Jawa Timur*, 7, 1–16.

pada usia muda (15-19 tahun) dan menurun dengan bertambahnya usia. Ketika usia mencapai 40- 49 tahun peluang seseorang menjadi pengangguran terselubung kembali meningkat.

b. Pendidikan

Pada umumnya, pengangguran terselubung terjadi pada tingkat pendidikan rendah yang menggambarkan produktivitas rendah. Sejalan dengan penelitian tersebut, di negara berkembang pada umumnya kurva tingkat pengangguran berbentuk U terbalik, dimana tingkat pengangguran tenaga kerja untuk tingkat pendidikan SD relatif rendah, kemudian kembali meningkat pada tingkat SLTA dan menurun kembali pada tingkat pendidikan diploma/perguruan tinggi. tingkat pendidikan mengakibatkan seseorang lebih memilih jenis pekerjaan sehingga untuk itu orang yang berpendidikan tinggi memilih menjadi pengangguran terselubung untuk menghindari sebagai penganggur yang tidak bekerja (Harfina, 2009). mencapai 40- 49 tahun peluang seseorang menjadi pengangguran terselubung kembali meningkat.

c. Upah

Pengangguran berpusat pada teori upah efisiensi, yang menyatakan bahwa produktivitas pekerja meningkat seiring dengan tingkat upah. Maka dapat disimpulkan bahwa ketika upah naik akan menginsentif tingginya produktifitas tenaga kerja dan dapat meminimalisir adanya pengangguran terselubung.

d. Jenis Kelamin

Penelitian oleh Cendrawati (2000) mengatakan bahwa secara absolut pengangguran perempuan lebih rendah daripada laki-laki, namun dalam kenyataannya tingkat pengangguran perempuan lebih tinggi. Probabilitas tenaga kerja perempuan menjadi pengangguran terselubung mencapai 2,3 kali lebih besar daripada laki-laki. Kemungkinan tingginya angka pengangguran terselubung perempuan lebih tinggi karena kebanyakan laki-laki adalah sebagai kepala rumah tangga dan sebagai sumber pendapatan utama keluarga sehingga dalam kondisi tersebut, sulit bagi laki-laki tidak bekerja. Selain itu, kemungkinan keterbatasan jenis pekerjaan bagi perempuan, perlakuan diskriminasi, serta hambatan sosial budaya tertentu merupakan faktor penyebab tingginya proporsi pengangguran terselubung perempuan.

Menurut Nasikoen (1990) dalam Cendrawati (2000) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi peluang kerja perempuan, yaitu:

- a. Prioritas laki-laki menduduki posisi breadwinners
- b. Tingkat pendidikan perempuan lebih rendah yang merupakan akibat dari struktur ekonomi dan norma-norma masyarakat menghambat kesempatan kerja perempuan
- c. Pembatasan kultural bagi perempuan untuk bekerja dengan laki-laki yang bukan muhrimnya mengakibatkan kurangnya permintaan tenaga kerja perempuan.
- d. Mempekerjakan perempuan adalah mahal karena harus menyediakan sejumlah jaminan sosial

- e. Tingkat absensi pekerja perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki
- f. Lokasi sektor modern yang jauh dari lingkungan tempat tinggalnya memerlukan jam dan waktu yang lebih panjang.

e. Status Rumah Tangga

Faktor status perkawinan dan status didalam rumah tangga menjadi sangat penting. Adanya peran perempuan yang lebih besar dalam rumah tangga megakibatkan perempuan yang telah menikah memiliki peran ganda yaitu sebagai individu yang bekerja dan mengurus rumah tangga. Dengan pertimbangan tanggung jawab ganda tersebut ibu rumah tangga yang bekerja memiliki karakteristik yang berbeda dengan pekerja laki-laki sehingga dalam pemilihan jenis pekerjaan yang fleksibel disesuaikan dengan aktivitas dalam rumah tangga. Perempuan yang telah menikah cenderung memilih pekerjaan yang tidak menyita waktu agar dapat tetap mengurus rumah tangganya. Sebaliknya, laki-laki telah menikah telah menikah termotivasi untuk bekerja karena tanggung jawabnya sebagai kepala rumah tangga sehingga alternatif untuk memilih pekerjaan menjadi terbatas. Hal ini menjadikan perempuan yang telah menikah dan memiliki kewajiban sebagai ibu rumah tangga memiliki peluang terpapar menjadi pengangguran terselubung yang jauh lebih besar dibandingkan dengan perempuan yang belum menikah (Harfina, 2009).

f. Lapangan Kerja

Produktivitas seorang pekerja berkaitan dengan jenis dan lapangan pekerjaan. Jenis lapangan inilah yang nantinya akan menjadi faktor seseorang menjadi pengangguran terselubung selain gender dan upah. Misalnya kita lihat pada sektor pertanian yang membedakan upah antara laki-laki dan perempuan, serta pekerjaannya. Menurut Widodo (2008), upah tenaga kerja di pertanian di daerah sangat tergantung dengan aktivitas pertanian dan gender. Upah mencangkul lahan setengah kali lebih tinggi daripada mengaru, dan upah mengaru setengah kali lebih tinggi daripada mempupuk. Upah laki-laki lebih besar sepertiga kali daripada upah perempuan. Dilihat dari status pekerjaan, pekerja di sektor informal memiliki peluang menjadi pengangguran terselubung lebih besar dibandingkan dengan pekerjaan pada sektor formal. Ketertarikan aturan kerja di sektor formal dengan ikatan hubungan yang kuat antar buruh dan pemilik usaha mengakibatkan tidak mudah untuk keluar masuk pekerjaan karena keterbatasan kesempatan kerja di sektor formal.

3. Pengangguran Terdidik

Pengangguran terdidik didefinisikan sebagai seseorang yang sedang mencari pekerjaan atau tidak bekerja, tetapi memiliki gelar minimal di tingkat SMA atau sederajat (Mankiw, 2003). Adanya pengangguran terdidik disebabkan oleh berbagai faktor, tidak hanya jumlah lapangan kerja yang tidak seimbang. Pekerja terdidik lebih selektif dalam mencari pekerjaan karena berhubungan dengan minat dan passion (Putri, 2015). Selain itu, faktor lainnya adalah adanya kualifikasi tertentu yang dituntut oleh pasar tenaga kerja, meskipun permintaan

sangat tinggi sehingga menimbulkan angka pengangguran yang semakin tinggi (Anjarwati & Juliprijanto, 2021).³⁷

Pengangguran terdidik digolongkan dalam pengangguran struktural, hal ini disebabkan akibat ketidaksesuaian antar struktur angkatan kerja berdasarkan jenis keterampilan, pekerjaan, industri atau lokasi geografis dan struktur permintaan akan tenaga kerja (Lipsey, 1997). Pengangguran terdidik merupakan kekurangselarasan antara perencanaan pembangunan pendidikan dengan perkembangan lapangan kerja, hal tersebut merupakan penyebab utama terjadinya pengangguran terdidik. Padahal, untuk menjadi seorang lulusan yang siap kerja, perlu tambahan keterampilan di luar bidang akademik. Disisi lain, para pengangguran terdidik mempunyai tingkat aspirasi yang tinggi seperti lebih memilih pekerjaan yang mendapatkan banyak fasilitas, mendapatkan kedudukan, dan langsung mendapatkan gaji besar. Para pengangguran terdidik biasanya dari kelompok masyarakat menengah keatas yang memungkinkan adanya jaminan kelangsungan hidup meski menganggur.³⁸

4. Pengangguran Lulusan Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, megister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Tidak hanya

³⁷ Setyanti, A. M., & Finuliyah, F. (2022). Pengangguran terdidik Pada Masa pandemi covid-19: Analisis Pada data sakernas 2020. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 17(1). <https://doi.org/10.47198/naker.v17i1.118>

³⁸ 2017, S. N., & Jarniati, S. D. (2017). Analisis Pengaruh inflasi, Investasi Dan Pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia periode Tahun 2002 - 2015. <https://doi.org/10.31227/osf.io/jkm8b>

untuk mendapatkan gelar, adanya perguruan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan para lulusan mahasiswa memiliki kemampuan akademis yang profesional. Dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perguruan tinggi memiliki peranan yang penting untuk mencetak sumber daya manusia yang bersaing. Perguruan tinggi untuk menyediakan tenaga kerja yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar. Selain itu, perguruan tinggi yang berkualitas juga akan dapat mencetak pemimpin dan pemikir suatu bangsa yang menentukan pembangunan negara di masa depan.³⁹

Perguruan tinggi menjadi tempat pemberian pendidikan kepada para individu terutama pada kalangan remaja. tentunya dapat memiliki peranan yang sangat penting bagi individu itu sendiri. Perguruan tinggi menjadi wadah untuk mencetak sumber daya manusia untuk dapat bersaing di dunia kerja. Karena dapat menciptakan tenaga kerja yang memiliki kualitas tinggi. Perguruan tinggi dapat membentuk karakter dan keperibadian yang lebih dewasa dan bertanggung jawab. Sehingga mampu mencetak para calon pemimpin Negara yang dapat membangun Negara di masa depan. Pentingnya perguruan tinggi dalam kehidupan karena perguruan tinggi dapat meningkatkan sumber daya manusia. Dengan adanya perguruan tinggi yang dapat merubah pola pikir seorang menjadi lebih kreatif dan inovatif. Lulusan perguruan tinggi mungkin dapat menciptakan lapangan kerja sendiri, dari hasil pemikiran yang kreatif dan inovatif. Dengan adanya perguruan tinggi, lulusan mahasiswa memiliki

³⁹ Andri Adi “Analisis penyebab tingginya pengangguran sarjana di Kecamatan Simelue Barat Kabupaten Simalue” (skripsi, ilmu sosiologi, universitas teuku umar, Aceh Barat, 2016)

keterampilan kerja yang baik.⁴⁰

a. Fungsi dan Tujuan Perguruan Tinggi

Pendidikan tinggi memiliki beberapa fungsi sebagaimana dijelaskan dalam UU No .12 Tahun 2012 Pasal 4 bahwa pendidikan tinggi memiliki 3 (tiga) fungsi sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 2) Mengembangkan sivitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.
- 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora.

b. Fungsi dan Tujuan Perguruan Tinggi

Selain memiliki fungsi, pendidikan tinggi juga memiliki beberapa tujuan yang tertuang dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi yaitu pada pasal 5. Dalam UU No 12 Tahun 2012 pasal 5 tersebut disebutkan 4 tujuan pendidikan tinggi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.

⁴⁰ Soni Akhmad Nurhakim, "Peranan perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menghadapi ASEAN", Vol 6, nomor 2, 2020.

- 2) Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa.
- 3) Dihasilkannya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia, terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴¹

Berdasarkan ke tiga fungsi dari perguruan tinggi tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi dari adanya perguruan tinggi yaitu untuk dapat menjadikan peserta didik atau mahasiswa untuk lebih meningkatkan kualitas diri serta dapat menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang dan juga memiliki daya saing yang luas terhadap dunia usaha selain itu juga mahasiswa diharapkan mampu menyalurkan ilmu pengetahuan serta teknologi dengan tetap menerapkan ilmu kemanusiaan yaitu mengangkat manusia menjadi lebih manusiawi dan berbudaya.

Adapun kesimpulan dari tujuan adanya perguruan tinggi yaitu mahasiswa mampu mengembangkan potensi ilmu agama yang baik dan dapat menjadi manusia yang beriman dan bertkwa serta berakhlak mulia dan memiliki jiwa sosial yang tinggi, serta mengabdikan kepada masyarakat karena lulusan mahasiswa sangat dibutuhkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mampu memutus

⁴¹ Muh.Arroyan A, "Pengertian, fungsi dan tujuan pendidikan tinggi, dalam [Http://Muh12royuanfatih](http://Muh12royuanfatih), di akses tanggal 9 Januari 2023.

rantai kemiskinan.

Jenjang pendidikan dianggap sebagai sarana dalam mendapatkan lulusan-lulusan sorang (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas. Pendidikan dipandang mampu meluluskan para peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang bermutu tinggi, memiliki pola pikir luas dan bertindak dengan cara yang baik. Dikatakan demikian sebab disuatu proses pendidikan terdapat pembelajaran maupun pelatihan yang menunjang. Sumber daya manusia atau tenaga kerja yang seperti inilah yang diharapkan bangsa ini mampu untuk memperbaiki dan mengembangkan pembangunan.⁴²

Lulusan universitas (perguruan tinggi) yang diharapkan dapat membenahi negeri ini dari berbagai masalah yang dihadapi, tetapi malah ikut serta terjebak pada deretan angka pengangguran terdidik, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka lebih besar keinginan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan yang ditempuhnya. Hal tersebut menjadikan angkatan kerja terdidik lulusan universitas lebih memilih untuk menganggur. Semakin banyak jumlah pengangguran terdidik lulusan perguruan tinggi maka mencerminkan bahwa pemerintah telah gagal dalam dua hal yaitu gagal memperluas kesempatan kerja serta gagal dalam menerapkan sistem pendidikan yang tidak hanya mengandalkan kemampuan akademik saja tetapi mengembangkan kemampuan untuk dapat bersaing di dunia kerja.⁴³

⁴² Yanuar. 2009. Ekonomi Makro Suatu Analisis Untuk Konteks Indonesia. Jakarta : Yayasan Mpu Ajar Artha.

⁴³ Tobing, E. Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik. JJakarta: Media Indonesia. 1994.

Pengangguran terdidik lulusan perguruan tinggi juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Pertambahan penduduk yang terlalu banyak akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Hal ini mengakibatkan kemakuran masyarakat dan pendapatan nasional menurun, hal ini akan berdampak secara tidak langsung terhadap kenaikan jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas. Kenaikan jumlah penduduk akan mengakibatkan lonjakan tenaga kerja, namun lonjakan angkatan kerja tersebut tidak dibarengi dengan kenaikan penawaran tenaga, akibatnya berdampak pada tidak terserapnya para angkatan kerja dan akhirnya pengangguran terdidik lulusan universitas akan mengalami peningkatan.

Selain dipengaruhi oleh tingkat upah, investasi, dan jumlah penduduk pengangguran terdidik juga dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, Pertumbuhan ekonomi mencerminkan keadaan perekonomian disuatu daerah. Keadaan perekonomian ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan kondisi perusahaan yang beroperasi didaerah yang bersangkutan. Semakin tinggi perekonomian disuatu daerah maka akan semakin tinggi pula kesempatan berkembang bagi perusahaan dan menciptakan kesempatan kerja. Karena Angka pengangguran yang rendah dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik.

E. Analisis Teori Peranan

Peranan digambarkan sebagai jenis kedudukan yang harus ditunjukkan oleh anggota masyarakat. Dalam situasi ini, kedudukan seharusnya menjadi posisi tertentu yang mungkin bergengsi di masyarakat. sedang atau rendah. Hak dan

kewajiban tertentu terkandung di dalam suatu kedudukan, dan hak dan kewajiban ini dapat dianggap sebagai peran. Akibatnya, seseorang yang memiliki pekerjaan tertentu disebut sebagai pemegang peran (*role occupant*). Kewajiban adalah beban atau tugas, tetapi hak pada dasarnya adalah wewenang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.⁴⁴

Menurut sosiologis, peranan adalah ciri dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang memegang atau memangku suatu jabatan dan menjalankan hak dan kewajiban yang sesuai dengan jabatan itu. Jika seseorang memainkan posisi ini dengan baik, masuk akal jika ia ingin tindakannya sejalan dengan lingkungannya. Secara umum peran adalah kehadiran dalam suatu proses yang menentukan kesinambungan. Peranan juga dapat digambarkan sebagai statis, dinamis, atau termasuk pihak dan kewajiban atau sebagai sikap subyektif.⁴⁵

Soedjono Soekanto juga mengemukakan aspek-aspek peranan sebagai berikut:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

⁴⁴ R. Sutyono Bakir, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009, hlm.348

⁴⁵ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Rajawali Press, 2002, hlm 242

Dari beberapa teori yang dipaparkan diatas sehingga pada teori Soerjono Soekanto yang lebih menekankan pada posisi seseorang yang menempatkan diri pada keadaan yang memaksanya harus bertindak sesuai keinginan dan tanggungjawabnya sebagai seorang individu yang bermasyarakat. disamping itu pula peranan yang dimaksud dalam hal ini lebih mengacu pada tugas pokok dan fungsi masing-masing lembaga negara dan lembaga pemerintah dalam melaksanakan tanggungjawab terhadap pembangunan daerah.

Adapun lembaga negara yang dimaksud ialah Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP), yang mana lembaga tersebut memiliki peranan yang sangat penting terhadap pengkoordinasian sesama lembaga pemerintah yang bergerak dibawah Kementrian Ketenagakerjaan yang berguna untuk Melaksanakan Pelatihan Vokasi Dan Peningkatan Produktivitas, Peningkatan Kompetensi Instruktur Dan Tenaga Pelatihan, Sertifikasi Kompetensi, Dan Uji Coba Program, Sistem Dan Metode Pelatihan Vokasi Dan Peningkatan Produktivitas, Serta Konsultansi Dan Peningkatan Jejaring Di Bidang Pelatihan Vokasi Dan Produktivitas.

Peran dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Peranan memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau seseorang dalam masyarakat. peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal yang dapat dilakukan oleh individu

dalam masyarakat sebagai organisasi.

- c. Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁴⁶

Teori Peran (*Role Theory*) adalah teori yang menggabungkan sejumlah ideologi, filosofi, dan bidang akademik. Kata "peran" berasal dari industri teater. Di teater, seorang aktor harus memerankan karakter tertentu, dan dalam peran itu, dia dituntut untuk tampil dengan cara tertentu. Menurut Bruce J. Cohen, posisi atau peran juga terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

- a. Peranan nyata (*Anacted Role*) adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peranan.
- b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) adalah cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Konflik peranan (*Role Conflict*) adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- d. Kesenjangan Peranan (*Role Distance*) adalah Pelaksanaan Peranan secara emosional.
- e. Kegagalan Peran (*Role Failure*) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- f. Model peranan (*Role Model*) adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) adalah hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya.

⁴⁶ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Rajawali Press, 2002, hlm 244

- h. Ketegangan peranan (*Role Strain*) adalah kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidakserasian yang bertentangan satu sama lain.⁴⁷



⁴⁷ <http://digilib.unila.ac.id/740/3/BAB%20II.pdf>, (diakses 2 Juli 2023), h. 10-11

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan (*field research*). Pada penelitian ini, peneliti diharuskan terjun langsung ke lokasi atau sumber objek penelitian dalam hal ini adalah BPVP Banda Aceh. Penelitian lapangan ini dipilih karena peneliti ingin menggali informasi secara mendalam dengan melibatkan sumber objek penelitian bersama dengan komponen di dalamnya

Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang peranan balai pelatihan vokasi (studi kasus: BPVP Banda Aceh) dalam peningkatan kapasitas dan keterampilan pengangguran terdidik lulusan perguruan tinggi di Kota Banda Aceh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan menggunakan pendekatan ini adalah peneliti ingin leluasa menggali data yang diinginkan sehingga kebenaran mengenai suatu peristiwa yang diteliti tampak dengan jelas. Dimana Sugiyono (2012) berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil dari penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.⁴⁸

⁴⁸ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA. 2012. Hlm. 44

Peneliti melakukan pertimbangan dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy Moleong (2011):

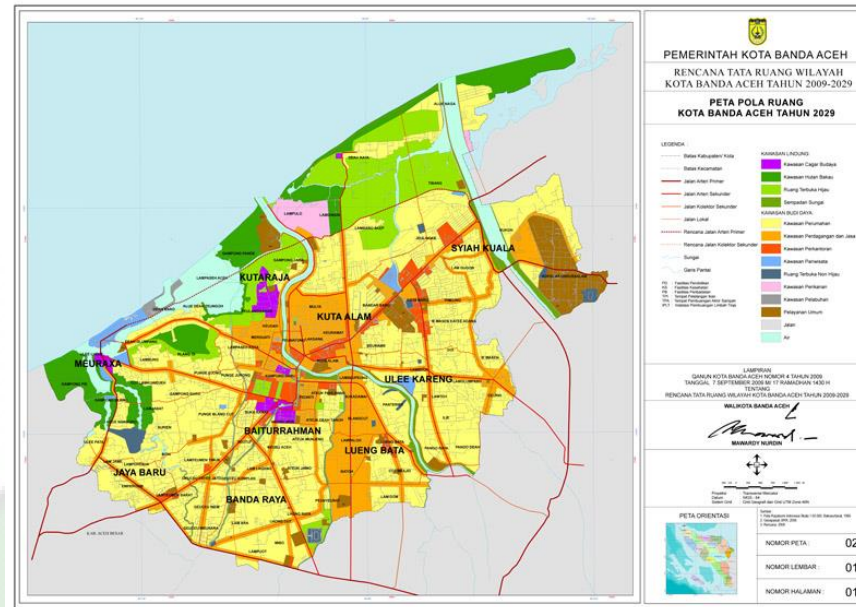
- 1) Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda,
- 2) Metode ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden,
- 3) Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴⁹

Sehingga pendekatan ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi suatu kejadian atau peristiwa dalam hal ini tentunya yang berkaitan dengan kejadian, peristiwa ataupun bisa berupa fenomena yang ada relevansinya terkait dengan judul peneliti yaitu Analisis Perananan Pelatihan Vokasi Oleh BPVP Dalam Peningkatan Kapasitas Dan Keterampilan Pengangguran Terdidik Lulusan Perguruan Tinggi Di Kota Banda Aceh.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian pertama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat (Moleong, 2011:128). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Provinsi Aceh dan situs penelitian ini dilakukan di UPT BPVP Banda Aceh, Geuceu Komp., Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh, Aceh 23239.

⁴⁹ Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakary. 2006. Hlm 31



Gambar 3.1 Peta Kota Banda Aceh
 (Sumber: Bappeda Banda Aceh)



Gambar 3.2 BPVP Banda Aceh
 (Sumber: <https://infokerjaceh.blogspot.com>)

Alasan peneliti melakukan penelitian di UPT BPVP Banda Aceh karena peneliti ingin mengetahui secara langsung dan mengamati proses program pelatihan yang ada. Selain itu sejauh ini masyarakat masih banyak yang belum mengerti dan mengetahui bahwa UPT BPVP Banda Aceh juga berperan dalam meningkatkan keterampilan dan keahlian masyarakat agar dapat bersaing di dunia kerja. Fungsi-fungsi yang tercantum pada BPVP Banda Aceh belum sepenuhnya berjalan sebagaimana mestinya sehingga perlu adanya strategi khusus untuk mengembangkan peranan yang ada agar masyarakat atau para pencari kerja khususnya bagi lulusan terdidik perguruan tinggi dapat memaksimalkan keberadaan BLK untuk mengatasi masalah pengangguran.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Proses pengumpulan data penelitian di lapangan membuat seorang peneliti tentunya berusaha untuk memperoleh data yang sebenarnya dari narasumber yang tepat sehingga hal tersebut dapat menjadikan sumber informasi serta kemudahan dalam pelaksanaan penelitian. Pemilihan narasumber ditentukan oleh peneliti tidak bisa secara sembarangan, karena hal tersebut tentunya akan mempengaruhi keabsahan suatu penelitian. Sumber data dapat digolongkan dalam 2 (dua) sumber yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yakni sumber data yang diperoleh secara langsung dari pemberi data ke pengumpul data.⁵⁰

⁵⁰ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA. 2012. Hlm. 87

Sumber data sekunder yakni sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain seperti literatur, buku-buku, serta dokumen. Adapun sumber data yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari narasumber/informan melalui proses wawancara dengan pihak yang terkait. Informan juga harus memahami permasalahan yang akan diteliti.
2. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti yang harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap referensi-referensi terkait dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu memungkinkan juga bagi peneliti untuk mencari sumber atau dokumen terkait melalui internet dengan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai peranan pelatihan vokasi oleh BPVP Banda Aceh bagi lulusan perguruan tinggi.

Beberapa data sekunder yang berkaitan dengan optimalisasi fungsi BPVP dalam meningkatkan keterampilan dan keahlian antara lain:

- 1) Peraturan-peraturan daerah yang ada kaitannya dengan topik penelitian
- 2) Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh Tahun 2021
- 3) Dokumen pedoman Unit Pelaksana Teknis Daerah BPVP Banda Aceh

D. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Himpunan individu atau objek yang terbatas merupakan individu atau objek yang dapat diketahui ataupun diukur dengan jenis jumlah maupun batasnya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili populasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh 10 kejuruan yang ada di BPVP Banda Aceh. Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Sampel pada penelitian ini adalah memilih 5 kejuruan terfavorit yaitu, Teknik las, TIK, Menjahit, Gambar Bangunan, dan Bisnis Manajemen.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Nonprobability Sampling. Non-probability sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan secara tidak acak apabila besarnya peluang anggota untuk terpilih sebagai sampel tidak diketahui. Dalam pengambilan sampel secara non-probability sampling dengan memiliki karakteristik tertentu yang membuat peluang anggota sampel berbeda. Non probability sampling yang digunakan yaitu dengan purposive sampling dan snowball. Purposive sampling merupakan pengambilan sampel secara khusus dengan menyeleksi menggunakan kriteria tertentu sehingga peneliti menemukan siapa yang akan menjadi sampel dalam penelitiannya.⁵¹

Yang menjadi kriteria pada sampel ini adalah orang-orang yang berhubungan langsung dengan ke-5 sampel program kejuruan favorit di BPVP Banda Aceh yang berkecimpung di lingkungan BPVP selama minimal 3 bulan terakhir. Teknik Snowball sampling dilakukan dengan cara diberitahu oleh teman

⁵¹ Konsultan Analisis Data, "Jenis-Jenis Teknik Sampling Dalam Penelitian", <https://gamastatistika.com/2019/09/20/jenis-jenis-teknik-sampling-dalam-penelitian/>, (diakses pada 18 September 2022 pukul 12.00).

dan saudara teman yang ikut pelatihan ataupun merupakan orang yang bekerja di BPVP Banda Aceh. Jumlah subjek penelitian yang peneliti ambil sebanyak lima orang instruktur BPVP, lima orang peserta pelatihan BPVP, lima orang alumni BPVP, dan tiga orang staff BPVP Banda Aceh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat dan mendengarkan apa yang dilakukan dan diperbincangkan oleh masyarakat dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Peneliti akan mengamati peristiwa yang terjadi selama peneliti berada di tempat. Pengamatan ini difokuskan pada pelatihan vokasi oleh BPVP Banda Aceh yang dalam perannya untuk membantu pemerintah mengurangi tingkat pengangguran khususnya pada lulusan perguruan tinggi dengan berbagai program yang telah tersedia dan direncanakan tersebut. Kemudian peneliti akan mencatat hal penting yang berkaitan dengan tema penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab suatu topik. Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan serta melakukan tanya jawab untuk meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang memahami permasalahan penelitian.

Wawancara ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi dari sumber yang terpercaya mengenai peranan pelatihan vokasi BPVP Banda Aceh dalam mengurangi pengangguran terdidik lulusan perguruan tinggi. Narasumber wawancara berjumlah 17 orang. Metode yang digunakan dalam wawancara ini adalah metode wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah metode wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara adalah untuk menemukan permasalahan yang diteliti terkait dengan topik penelitian.

Adapun informan yang akan diwawancarai oleh peneliti terkait dengan tema dan topik penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Staff BPVP Banda Aceh (3 orang).
- 2) Penanggung Jawab/Instruktur BPVP Banda Aceh (5 orang).
- 3) Peserta lulusan perguruan tinggi yang sedang menjalani program pelatihan di BPVP Banda Aceh (5 orang).
- 4) Alumni BPVP (3 orang).
- 5) Masyarakat sekitar (1 orang).

Langkah-langkah wawancara, penulis menggunakan tujuh langkah yaitu: (1) menetapkan kepada siapa wawancara akan penulis lakukan; (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; (3) mengawali atau membuka alur wawancara; (4) melangsungkan wawancara; (5) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya; (6) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan (7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah penulis peroleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berkas-berkas penting BLK Banda Aceh selama kegiatan pelatihan berlangsung seperti gambar pelaksanaan, surat-surat keputusan, hardfile maupun *soft file* lembaga dan sebagainya. Peneliti akan menggunakan dokumentasi yang tersedia dan telah melalui proses publikasi. Pengumpulan data dengan memperoleh dokumen atau arsip dari instansi yang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini data yang diperoleh adalah data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang termasuk juga data yang berasal dari internet, brosur, peraturan-peraturan, dan sejenisnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2001), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu metode yang bersifat tulisan atau uraian diperoleh dari hasil wawancara dan observasi (pengamatan) serta didokumentasikan dengan cara dikumpulkan atau dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori yang terkait dengan subjek penelitian.

Kemudian, data yang telah diperoleh akan dianalisis dan menghubungkan dengan teori-teori yang terkait atau yang berhubungan dengan penelitian yang

diteliti. Setelah proses pengumpulan data dilakukan, selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Pengolahan dan analisis data atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji.⁵²

Setelah itu data yang telah terkumpul dan telah melalui tahap pengolahan data hingga kepada hasil kesimpulan kemudian di interprestasikan kedalam kalimat agar mudah dipahami oleh pembaca. Pada tahap pertama peneliti membaca, mengkaji dan menelusuri data yang telah dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara. Kemudian peneliti mencatat dan memilih data yang dikumpulkan sesuai dengan tema yang diangkat. Dalam hal ini peneliti mengkaji dalam bentuk deskriptif sebagai bentuk penyajian data.

Kemudian peneliti mengambil kesimpulan dari penyajian data yang dilakukan pada tahap selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, pengolahan data dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Pengolahan data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tiga alur, yaitu⁵³:

⁵² Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Rosda. 2011.

⁵³ Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman. An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis. London: Sage Publications. 1994.

1. Reduksi

Reduksi data adalah salah satu upaya yang dilakukan peneliti dalam memilah-milah data atau mengelompokkan data dan menghilangkan data yang tidak diperlukan oleh peneliti. Reduksi data dapat di artikan sebagai suatu proses pemilahan data, pemutusan perhentian pada penyederhanaan data, dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data ini dapat dimulai dari penyeleksian data dan pembuatan ringkasan sehingga menjadi pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

2. Penyajian

Data Penyajian data adalah data-data yang sudah didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan sekumpulan informasi di sajikan atau ditulis. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa alur penting berikutnya adalah penyajian data. Mereka mengemukakan bahwa yang di maksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data seperti itu, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi sehingga bisa merencanakan apa yang selanjutnya dikerjakan berdasarkan apa yang telah dipahami. Ini dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk menemukan gambaran keseluruhan atau pola-pola yang ditemukan dari penelitian yang akan dilakukan, yang selanjutnya dijadikan laporan akhir penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat juga diartikan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menyimpulkan temuan-temuan data di lapangan. Dalam penelitian kualitatif untuk penarikan kesimpulan tidak tergesa-gesa akan tetapi penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama kegiatan penelitian berlangsung. Dengan begitu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang sejak awal dirumuskan, tetapi mungkin juga tidak bisa menjawab rumusan masalah yang ada. Karena sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Program BPVP Meningkatkan Keterampilan

Dalam upaya peningkatan keterampilan dan produktivitas bagi masyarakat umum, Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Banda Aceh menuangkan kontribusinya kedalam program pelatihan yang dibina dibawah Kementerian Ketenagakerjaan. Ada banyak manfaat yang nantinya bisa dipetik oleh para peserta, baik selama masa pelatihan berlangsung maupun setelah masa pelatihan selesai. Para peserta rata-rata anak putus sekolah dan pengangguran dan lulusan perguruan tinggi, akan tetapi mereka masih bingung untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga dengan adanya program dari pemerintah dapat membantu mereka untuk mendapatkan pekerjaan.

“Aji juga mengatakan bahwa tidak ada orang yang tidak punya kelebihan hanya saja mereka belum mengetahui apa kelebihan yang ia miliki sehingga penting adanya program pelatihan seperti ini. Menurut bapak Darwis, ia sangat mendukung akan keberhasilan program pelatihan ini, karena program ini sudah memberi banyak perubahan bagi para pengangguran. Saat ini jumlah lulusan yang sudah bekerja selama lima tahun terakhir berjumlah 2871 orang (55%) dan yang belum punya pekerjaan sekitar 1827 orang (35%) sedangkan yang gagal 522 orang (10%), dari jumlah peserta seluruhnya 5220 orang⁵⁴”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, terdapat beberapa jenis program

⁵⁴ Wawancara dengan Aji Pangestu, Koordinator Sosmed BPVP Banda Aceh, Tanggal 21 Juni 2023.

pelatihan yang diadakan di BPVP Banda Aceh dalam upaya peningkatan keterampilan dan produktivitas bagi masyarakat umum dan pengangguran, antara lain:

1. Program Pelatihan Vokasi

- 1) Program Pelatihan Berbasis Kompetensi, yaitu pelatihan yang berdasarkan kepada Standar Kompetensi Keterampilan.
- 2) Nasional Indonesia (SKKNI) yang telah ditetapkan Menteri Ketenagakerjaan RI. Untuk jenis pelatihan ini yang telah pernah dilatih di BLK Kota Banda Aceh adalah Pelatihan Menjahit, Pelatihan Menjahit Bordir, Pelatihan Teknik Las, Pelatihan Mekanik Sepeda Motor, dan Pelatihan Teknisi Refrigerasi.
- 3) Program Pelatihan Berbasis Kemasyarakatan, yaitu keterampilan yang dibutuhkan atas permintaan masyarakat tertentu di wilayah Kota Banda Aceh, misalnya pelatihan membuat kue basah dan kue kering, membuat dan menghias kue, membuat sabun cair, dan pelatihan tata kecantikan wajah, kulit, dan rambut.
- 4) Program Pelatihan Berbasis Kewirausahaan, yaitu pelatihan bertujuan untuk menjadikan peserta pelatihan yang dilatih menjadi pengusaha/calon pengusaha, seperti pelatihan untuk menjadi pengusaha kue, salon, dan produksi sabun.⁵⁵

⁵⁵ Rijal Mulyadi, *Pengaruh Efektivitas Program Balai Latihan Kerja Kota Banda Aceh Terhadap Tingkat Kemaslahatan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19*. 2021. Other thesis, UIN Ar-Raniry. Hlm 86

Tabel 4.1

Kejuruan dan Sub Kejuruan di BPVP Banda Aceh

No	Kejuruan	Sub kejuruan
1	Teknik Otomotif	a. Mekanik junior sepeda motor b. Mekanik junior mobil c. Operator alat berat d. Sporing balance e. Teknik painting
2	Teknik Manufaktur	a. Mesin produksi b. Mesin milling c. Instalasi pipa d. Kerja pelat e. Pengecoran logam f. CNC (computer numericcontrol)
3	Teknik Las	a. Las industri b. Fabsikasi c. Las bawah air
4	Teknik Listrik	a. Wereding b. Instalasi penerangan c. Instalasi tenaga d. Otomasi industri
5	Teknik Refrigeration	a. Teknik refrigerasi domestik b. Cold storage c. Teknik tata udara d. Show case

6	Teknik Elektronik	<ul style="list-style-type: none"> a. Telekomunikasi b. Instrumentasi dan kotrol c. Audio video d. Teknisi selluler (HP)
7	Teknik Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> a. Gambar bangunan b. Furniture c. Survey dan pemataan d. Kontruksi baja ringan e. Kontruksi batu f. Kontruksi kayu
8	Teknologi Informasi dan Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Networking b. Technical support c. Computer engineering d. Pemograman e. Multimedia f. Database g. Sistem analyst h. Graphic design i. Office tools j. Artificial intellegence k. IT givernance Public relation

9	Bisnis dan Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> a. Sekretaris b. Administrasi perkantoran c. ICT for secretary d. Keuangan e. Tata niaga dan penjualan f. Bahasa g. Kewirausahaan
10	Garmen Apparel	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjahit (knitting, woven) b. Teknik bordir c. Teknik pola d. Fashion technology

Sumber: Data sekunder BPVP Banda Aceh 2023

Metode pelatihan yang digunakan dalam proses pelatihan ini pembelajaran teoritis menggunakan metode ceramah, tanya jawab dilanjutkan dengan pendalaman materi menggunakan metode diskusi dan praktek. Lalu ada evaluasi guna mengetahui tingkat penyerapan kemampuan peserta dalam memahami dan melaksanakan pembelajaran yang telah disampaikan, sistem evaluasi tersebut yang dipakai dalam pelatihan ini dengan tes akhir komprehensif dengan menggunakan tes tulis dan praktikum yang menggunakan ujian praktik.

Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Banda Aceh sebagai lembaga pelatihan melaksanakan program pelatihan sebagai berikut:

- 1) Program pelatihan berbasis kompetensi (PBK), yaitu program pelatihan yang memungkinkan setiap peserta pelatihan mengikuti pelatihan berdasarkan unit kompetensi yang ingin diikutinya, kemudian selesai pelatihan diuji dengan (sertifikasi) kompetensi.
- 2) Program pelatihan berbasis masyarakat (PBM), yaitu program pelatihan yang sebagian besar diarahkan ke daerah kabupaten/kota diseluruh wilayah Provinsi Aceh, pada pelatihan tidak dilakukan uji (sertifikasi) kompetensi.
- 3) Program pelatihan pemagangan dalam negeri, yaitu penyelenggaraan terpadu antara pelatihan dilembaga pelatihan dengan bekerja langsung dibimbing oleh instruktur.
- 4) Program pelatihan swadana, adalah program pelatihan kepada masyarakat/perusahaan untuk meningkatkan ketrampilan dengan dana sendiri/perusahaan.
- 5) Program pelatihan/pembinaan untuk unit pelatihan BPVP Banda Aceh yang ada diseluruh kabupaten/kota di Provinsi Aceh.⁵⁶

⁵⁶ Karimuddin. Balai Latihan Kerja dan Upaya Mengatasi Pengangguran (Studi di BLK Kota Banda Aceh). Undergraduate thesis. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2021. Hlm 40

Peranan tenaga kerja diasumsikan sebagai salah satu faktor produksi bahwa jika jumlah tenaga kerja yang dipakai dalam usaha produksi bertambah, maka jumlah produksi yang bersangkutan juga meningkat tidak seluruhnya anggapan tersebut dapat dibenarkan, karena walaupun jumlah tenaga kerja itu tidak berubah, tetapi bila kualitas tenaga kerja itu menjadi lebih baik, maka tingkat produksi akan meningkat pula. Dalam upaya peningkatkan kualitas tenaga kerja perlu adanya suatu pendidikan dan pelatihan bagi para tenaga kerja agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam bekerja untuk mendorong peningkatan produktifitas barang dan jasa sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

BPVP Banda Aceh hadir untuk memberikan pelatihan bagi para pencari kerja utamanya yang putus sekolah yang ingin memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku bekerja dibidang kejuruan agar menjadi tenaga kerja yang berkualitas dengan harapan melahirkan dan menyediakan tenaga kerja yang berkompeten untuk bisa meningkatkan kualitasnya dalam bekerja. Titik singgung antara pelatihan dan pertumbuhan ekonomi ialah produktivitas tenaga kerja dengan asumsi bahwa semakin tinggi pendidikan, pelatihan dan keterampilan semakin tinggi produktivitas.

Selain itu sarana prasana juga menjadi faktor pendukung yang penting untuk menunjang keberhasilan program-program yang dimiliki BPVP Banda Aceh. Berhubungan dengan ketersediaan atau kelengkapan sarana prasarana, terdapat perbedaan hasil wawancara dari berbagai kepala seksi bagian. Aji Pangestu mengatakan bahwasanya fasilitas yang diberikan untuk peserta sudah

lengkap. Kaitan dari peranan BPVP Banda Aceh terhadap penyediaan pelatihan untuk peningkatan keterampilan tenaga kerja terutama bagi pengangguran terdidik dapat dikatakan sangat berperan dengan proses meningkatkan produktivitas barang dan jasa sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.⁵⁷

2. Implementasi Pelatihan Vokasi dan Keterampilan

a. PJ Program Teknik Las

Dalam wawancara yang dilakukan dengan bapak Misbahuddin sebagai salah satu fasilitator di BPVP Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Perkembangan yang dirasakan di BPVP Banda Aceh itu dari sosial media yg di promosikan lewat Instagram, contohnya pengelasan memang banyak sekali peminatnya dikalangan laki-laki, Lalu untuk kerjasama disini belum ada kerjasama dengan perusahaan perekrutan, tapi hanya ada sosialisasi, fokusnya diarahkan pada kerja mandiri nanti diluar negeri. Selanjutnya perbedaan dari segi hal yang dirasakan saat mengajarkan peserta lulusan terdidik perguruan tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan dibawahnya bisa dibilang ada sedikit perbedaan, sikap attitude lulusan perguruan tinggi lebih

⁵⁷ Wawancara dengan Aji Pangestu, Koordinator Sosmed BPVP Banda Aceh, Tanggal 16 Juni 2023.

baik, namun untuk skill dari SMK malah ada yang lebih unggul dibandingkan lulusan perguruan tinggi⁵⁸”.

b. PJ Program Fashion Teknologi

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Ibu Fitri Arfika sebagai salah satu fasilitator di BPVP Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Perkembangan yang dirasakan di BPVP Banda Aceh sejak dulu dengan yg sekarang sudah banyak perubahan, dari segi infrastruktur pembangunan dan pembaharuan fasilitas pelatihan. Untuk saat ini Ada bekerja sama dengan bbrapa rumah desain di Banda Aceh, nanti alumni bisa magang 3 bulan di industri rumah jahit. Perbedaan dari segi hal apa yang dirasakan saat mengajarkan peserta lulusan terdidik perguruan tinggi dibandingkan dengan sih dari segi keterampilan sama, ada ibu2 juga terampil sama seperti SMA/SMK dan perguruan tinggi, tapi dari pengetahuan wawasan memang lebih unggul lulusan perguruan tinggi, kalua soal ketekunan imbang, ada yg malas ada yg rajin, kadang2 ada yg lebih cenderung ke arah menjahit, ada yg cenderung menghias baju, 10% mungkin yg lama mengikuti perkembangan pelatihan, sisanya dapat mengikuti dengan lancar dan baik⁵⁹”.

⁵⁸ Wawancara dengan Misbahuddin, PJ Teknik Pengelasan BPVP Banda Aceh, Tanggal 10 Juli 2023.

⁵⁹ Wawancara dengan Fitri Arfika, PJ Menjahit Kebaya BPVP Banda Aceh, Tanggal 10 Juli 2023.

c. PJ Program Gambar Bangunan

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rahma sebagai salah satu fasilitator di BPVP Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Perkembangan yang dirasakan di BPVP Banda Aceh hal yang paling terasa dari segi sarana dan prasarana yang semakin memadai, perangkat untuk mendukung pembelajaran semakin baik, minat orang-orang untuk ikut pelatihan semakin meningkat dari pengaruh sosial media. Terus untuk kerjasama secara resmi belum, tetapi kita bantu mengarahkan kepada workshop furniture untuk membantu alumni bisa direkrut ditempat mereka, terutama dengan sertifikat dari BPVP yang sudah ter-standarisasi. Perbedaan dari segi hal apa yang dirasakan saat mengajarkan peserta lulusan terdidik perguruan tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan dibawahnya kalau dari segi skill bisa imbang, terkadang ada juga yang lulusan dibawah tingkat perguruan tinggi namun skill prakteknya lebih unggul. Tetapi dari segi wawasan umumnya dimenangi oleh lulusan perguruan tinggi⁶⁰”.

⁶⁰ Wawancara dengan Rahma, PJ Gambar Bangunan BPVP Banda Aceh, Tanggal 10 Juli 2023.

d. PJ Program TIK

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Ibu Warzukni sebagai salah satu fasilitator di BPVP Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Perkembangan yang dirasakan di BPVP Banda Aceh yang saya rasakan mungkin dari perkembangan modernisasi ya, karena dahulu sosial media belum ramai seperti sekarang. Dan promosi saat dulu juga masih kurang, informasi dari kita saat membuka pelatihan juga dulunya belum bisa menjangkau banyak kalangan, tapi dengan era sosial media sekarang, informasi dari kami bisa lebih tersebar dengan promosi yang lebih menarik minat dan dijangkau banyak orang. Untuk Kerjasama dengan mitra perusahaan penyalur tenaga kerja belum ada, tetapi kami usahakan untuk memberikan informasi atau link penerimaan tenaga kerja untuk para peserta pelatihan agar mereka bisa menjangkau lowongan tersebut. Perbedaan yang dirasakan saat mengajarkan peserta lulusan terdidik perguruan tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan dibawahnya tidak terlalu signifikan, palingan dari lulusan universitas biasanya lebih tanggap⁶¹”.

⁶¹ Wawancara dengan Warzukni, PJ TIK BPVP Banda Aceh, Tanggal 10 Juli 2023.

e. PJ Program Bisnis Manajemen

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Ibu Wina sebagai salah satu fasilitator di BPVP Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Perkembangan yang dirasakan di BPVP Banda Aceh jadi sejak dahulu biasanya kami melihat perbedaan dari segi pengetahuan mereka. Disini yang lulusan universitas antusiasme nya ketika masa pelatihan cukup tinggi dan mereka nampak bersemangat serta lebih aktif, tetapi ada juga yang lulusan SMA sederajat yang sama aktifnya dan kemampuannya imbang. Untuk kerjasama dengan mitra perusahaan penyalur tenaga kerjasih belum ada ya, tapi kita selalu mengusahakan untuk memberikan informasi terkait kebutuhan lowongan kerja dari berbagai narasumber pemberi lowongan kerja kepada para peserta kami. Perbedaan yang dirasakan saat mengajarkan peserta lulusan terdidik perguruan tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan dibawahnya dari segi attitude terkadang sedikit berbeda, lulusan universitas biasanya lebih memerhatikan tata krama mereka mulai dari hal-hal kecil, wawasan nya juga lebih luas bagi yang lulusan universitas⁶²”.

⁶² Wawancara dengan Wina, PJ Bisnis Manajemen BPVP Banda Aceh, Tanggal 10 Juli 2023.

f. Peserta Pelatihan Menjahit Kebaya

Dalam wawancara yang dilakukan dengan saudari Dina Yulita sebagai salah satu peserta di BPVP Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Bidang pelatihan yang diikuti tidak berhubungan dengan jurusan pas kuliah, tapi ikut bidang pelatihan menjahit kebaya karena hobi menjahit. Tapi untuk kesan selama ikut pelatihan sih kesannya seru dan menyenangkan karena fasilitas memadai dan dapat teman-teman baru. Instrukturnya juga sangat mengayomi sampai peserta paham. Menurut saya manfaat dari ikut pelatihan ini di BPVP ini untuk mengasah soft skill pastinya, dan nantinya bisa memulai usaha jahit secara mandiri setelah mahir dan selesai pelatihan. Mengapa memilih mengikuti pelatihan keterampilan di BPVP, yaitu karena BPVP sejauh ini mampu konsisten mengakomodasi dan memfasilitasi SDM dengan saat baik, dan semuanya tidak dipungut biaya, jadi nilai keunggulannya disitu. Lalu perbedaan yang saya rasakan adalah saya bersyukur bisa diberi kesempatan untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat dan produktif⁶³”.

⁶³ Wawancara dengan Dina, Peserta Menjahit Kebaya BPVP Banda Aceh, Tanggal 14 Juli 2023.

g. Peserta Pelatihan Content Creator

Dalam wawancara yang dilakukan dengan saudari Sarah Awwalin sebagai salah satu peserta di BPVP Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Untuk Bidang pelatihan yang diikuti tidak berhubungan secara langsung, tapi memiliki sedikit kaitan tentang mengolah visualisasi suatu objek dan membuat sebuah konsep seperti membuat konten. Untuk kesan yang dirasakan selama mengikuti pelatihan kesannya sangat keren dan seru, orang-orang disini baik teman, staff, dan instruktur nya baik dan ramah. Suasana pelatihan juga menyenangkan karena terkesan santai namun tetap serius dalam memberikan materi. Manfaat yang saya rasakan yaitu bisa mengenal banyak relasi baru yang inspiratif dan suportif, Lalu juga memberi pengalaman berharga dan mengesankan karena ilmu yang didapatkan secara gratis dengan fasilitas memadai disini bisa berguna kelak ketika menghadapi dunia kerja. Saya memilih mengikuti pelatihan keterampilan di BPVP karena program nya yang didukung penuh oleh pemerintah dan dilaksanakan tanpa pungutan biaya kepada para peserta. Selain itu testimoni dari para alumni juga sangat membantu untuk yakin memilih pelatihan di BPVP karena fasilitas nya dan manfaat ilmu pembelajaran yang diperoleh. Dan perbedaan yang saya rasakan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan di BPVP sebelum ikut pelatihan saya biasanya berkegiatan harian dirumah dan kebetulan masih berusaha mencari pekerjaan. Saya memang belum ada

kegiatan yang produktif dan bisa menghasilkan keuntungan. Lalu akhirnya saya ikut pelatihan di BPVP dan Alhamdulillah sangat bermanfaat dalam mengisi waktu luang sambil mengasah keterampilan⁶⁴.

h. Peserta Pelatihan Pipe Weldering 6S

Dalam wawancara yang dilakukan dengan saudara Ferdian sebagai salah satu peserta di BPVP Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Bidang pelatihan yang saya ikuti agak sesuai dengan latar belakang pendidikan Berhubungan karena di teknik industri berkaitan dengan produksi pabrik seperti membuat desain komponen alat-alat pabrik juga, dan pengelasan termasuk praktik yang penting dalam dunia industri yaitu proses manufaktur pengolahan logam menjadi bentuk yang fungsional di perindustrian. Untuk Kesan selama ikut pelatihan Alhamdulillah positif dan lingkungannya juga sehat, mendapat relasi yang baik dan mau membantu sama-sama belajar. Manfaat yang saya rasakan saat ini bisa memperdalam praktik pengelasan secara langsung yang mana tidak diajarkan secara detail dibangku perkuliahan. Dan manfaat yang saya harapkan kedepannya bisa memperoleh kesempatan bergabung di dunia kerja industri dengan skill yang sudah dipelajari disini. Saya memilih ikut pelatihan di BPVP Banda Aceh karena BPVP sejauh ini memiliki reputasi yang

⁶⁴ Wawancara dengan Sarah, Peserta Content Creator BPVP Banda Aceh, Tanggal 14 Juli 2023.

baik dan mumpuni dalam memberikan pelatihan kepada masyarakat luas, BPVP juga terlihat konsisten dengan visi misinya untuk membangun SDM yang lebih baik. Adapun perbedaan yang saya rasakan sebelum dan sesudah mengikuti kalau sebelumnya saya sedang menganggur dan tidak ada kegiatan yang bisa saya lakukan untuk menghasilkan pendapatan terutama sulitnya mencari pekerjaan setelah masa covid 19 pulih. Namun, kini saya bisa mengisi waktu luang dengan pelatihan yang bermanfaat di BPVP⁶⁵”.

i. Peserta Pelatihan Bisnis Manajemen

Dalam wawancara yang dilakukan dengan saudara Ardian sebagai salah satu peserta di BPVP Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Bidang pelatihan yang saya ikuti sebenarnya tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan terakhir, tetapi saya merasa peluang mengenai bisnis manajemen cukup besar di era sekarang ini. Kesan yang dirasakan selama mengikuti pelatihan sangat seru dan menyenangkan belajar bersama teman-teman dan instruktur nya. Pertama saya merasa bersyukur mendapat kesempatan ikut pelatihan di sini. Saya mendapat banyak ilmu yang belum tentu saya dapatkan secara gratis ditempat lain. Dengan ilmu tersebut soft skill kita dapat terasah dan bisa lebih kreatif dan inovatif saat terjun dalam dunia bisnis nanti. Saya memilih mengikuti pelatihan keterampilan di BPVP karena tahu dari teman yang pernah ikut pelatihan disini dan

⁶⁵ Wawancara dengan Ferdiyan, Peserta Pipe Weldering 6S BPVP Banda Aceh, Tanggal 16 Juli 2023.

feedback dari mereka sangat positif sehingga saya tertarik juga untuk ikut pelatihan. Perbedaan yang kamu rasakan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan di BPVP yaitu sebelumnya saya freelancer yang membuat desain grafis karena belum mendapat kerjaan tetap dan berharap terjun ke dunia pekerjaan tetap seperti karyawan atau staff kantor. Lalu setelah ikut pelatihan saya merasa bersemangat dan percaya diri untuk bersiap melamar pekerjaan tetap, karena telah mendapat banyak ilmu yang mengasah skill saya yang bisa saya terapkan di dunia kerja nanti⁶⁶”.

j. Peserta Pelatihan Cabinet Making

Dalam wawancara yang dilakukan dengan saudari Cut Rahma sebagai salah satu peserta di BPVP Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Bidang pelatihan yang diikuti sesuai dengan latar belakang pendidikan terakhir dan cukup berhubungan erat karena software yang digunakan cenderung sama dengan yang di jurusan arsitektur. kesan yang dirasakan selama mengikuti pelatihan Alhamdulillah rasanya seru dan mantap deh di BPVP. Manfaat yang saya rasakan selama di BPVP bahwa saya bisa mempelajari hal baru yang tidak diajarkan secara mendalam di jurusan kuliah saya. Membuat cabinet sangat bermanfaat dengan kebutuhan furniture yang saat ini kian meningkat sehingga skill yang didapat disini bisa diterapkan saat melamar kerja di bisnis property. Saya memilih mengikuti pelatihan

⁶⁶ Wawancara dengan Ardian, Peserta Bisnis Manajemen BPVP Banda Aceh, Tanggal 16 Juli 2023.

keterampilan di BPVP karena BPVP mengajarkan berbagai bidang keterampilan secara gratis dengan fasilitasnya juga oke banget. Perbedaan yang saya rasakan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan di BPVP kalau sebelumnya saya masih menganggur dan ikut membantu usaha kecil keluarga saya dibidang UMKM makanan. Tetapi akhirnya saya memutuskan ikut pelatihan di BPVP, dan Alhamdulillah sesudah mengikuti pelatihan saya merasa ada gambaran untuk langkah saya selanjutnya, terutama cara untuk mendapatkan pekerjaan dengan bekal skill yang sudah saya dapatkan di BPVP⁶⁷”.

k. Alumni Pelatihan Cabinet Making

Dalam wawancara yang dilakukan dengan saudara Rahmat sebagai salah satu peserta di BPVP Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Bidang pelatihan yang saya ikuti dulu sejalan sama-sama berhubungan dengan proses pembuatan kabinet untuk kitchen set. Saat ini saya membuka usaha mandiri. Pendidikan terakhir saya S1. Kini saya sedang bekerja membuka usaha properti tempahan kabinet secara mandiri. Pengaruh pelatihan yang saya dapat adalah ilmu yang dulu saya terima saat pelatihan sangat bermanfaat baik ilmu praktik pembuatannya dan juga ilmu dalam berwirausaha memasarkan hasil produksi. Pekerjaan saya sekarang ini dibangun secara mandiri, jadi tidak melalui rekomendasi BPVP, karena saya

⁶⁷ Wawancara dengan Cut Rahma, Peserta Cabinet Making BPVP Banda Aceh, Tanggal 16 Juli 2023.

*tidak direkrut untuk bekerja dibawah badan usaha milik orang lain”.*⁶⁸

1. Alumni Pelatihan Bisnis Manajemen

Dalam wawancara yang dilakukan dengan saudari Alya sebagai salah satu peserta di BPVP Banda Aceh mengatakan bahwa:

*“Bidang pelatihan yang saya ikuti dulu sejalan karena sekarang saya bekerja dibidang marketing. Saat ini saya bekerja disalah satu perusahaan yang bergerak dibidang teknologi. Pendidikan terakhir saya S1. Pengaruh pelatihan yang saya dapat adalah ilmu yang dulu saya terima saat pelatihan dirasa bermanfaat sebagai seorang yang bekerja diposisi digital marketing dalam mengelola pemasaran berbasis digital. Pekerjaan saya sekarang ini diperoleh melalui rekomendasi lowongan yang diberikan BPVP bagi para alumni dari sosial media”.*⁶⁹

m. Alumni Pelatihan 6S pipe welding

Dalam wawancara yang dilakukan dengan saudara Faza sebagai salah satu peserta di BPVP Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Bidang pelatihan yang saya ikuti dulu sejalan karena sekarang saya bekerja dibidang marketing. Saat ini saya bekerja secara mandiri

⁶⁸ Wawancara dengan Rahmat, Peserta Cabinet Making BPVP Banda Aceh, Tanggal 15 Agustus 2023.

⁶⁹ Wawancara dengan Alya, Peserta Bisnis Manajemen BPVP Banda Aceh, Tanggal 15 Agustus 2023.

*dengan membuka usaha bengkel las. Pendidikan terakhir saya S1. Pengaruh pelatihan yang saya dapat yaitu relasi, pengalaman dan skill yang mumpuni. Pekerjaan saya sekarang ini merupakan hasil usaha sendiri tanpa rekomendasi lowongan kerja dari BPVP”.*⁷⁰

n. Masyarakat sekitar

Dalam wawancara yang dilakukan dengan saudara Fachrurrazi sebagai masyarakat disekitar BPVP Banda Aceh mengatakan bahwa:

*“Menurut saya BPVP itu tempat untuk orang-orang ikut pelatihan dan di biayai full oleh pemerintah. Saya sendiri belum merasakan secara langsung, tapi yang saya tahu BPVP ini sudah memberikan banyak manfaat umumnya untuk anak muda yang sedang menganggur agar bisa memiliki kegiatan positif dengan ikut pelatihan. Saya setuju jika pelatihan yang diberikan BPVP dapat mengurangi angka pengangguran di Banda Aceh. Saya tahu beberapa program pelatihan saja di BPVP seperti pengelasan, teknik produksi ikan, tata boga seperti membuat kue, teknik komputer, admin, dan mungkin disana ada banyak lagi. Sudah ada beberapa saudara dekat dan jauh yang saya tawarkan ikut pelatihan, Alhamdulillah beberapa sudah ada yang lulus selesai ikut pelatihan disana.”*⁷¹

⁷⁰ Wawancara dengan Faza, Peserta Teknik Las 6S Weldering BPVP Banda Aceh, Tanggal 15 Agustus 2023.

⁷¹ Wawancara dengan Razi, Masyarakat sekitar BPVP Banda Aceh, Tanggal 14 Juli 2023.

3. Peranan BPVP Dalam Peningkatan Kapasitas Melalui Pelatihan

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang peneliti lakukan tentang bagaimana cara atau sistem pelatihan yang dilakukan oleh BPVP Banda Aceh ditemukan bahwa metode yang di terapkan sangat menyenangkan dan mudah diikuti serta terstruktur secara sistematis dan sesuai dengan pedoman standar nasional. Para peserta sangat bersemangat ketika mengikuti proses pelatihan karena jam praktek lebih banyak dari pada teori, sehingga peserta tidak mudah bosan dan cepat memahami materi pelatihan yang diberikan oleh instruktur. Adapun jumlah materi yang diberikan sekitar 25% (teori) dan 75% (praktek). Selain dengan itu BPVP juga memiliki jumlah instruktur yang memadai dengan kapasitas standar nasional dan juga didukung dengan saran dan prasarana yang lengkap. Sejauh ini belum ada kendala yang menghambat proses pelatihan yang dilakukan oleh BPVP.

Ibu Isna Khairani adalah salah satu pengajar Basic Office di BPVP, ia mengatakan bahwa pelatihan ini sangat membantu para siswa, dengan adanya pelatihan ini besar harapan mereka dapat bekerja sesuai dengan bakat dan ilmu yang mereka dapatkan selama di BPVP , karena pelatihan yang ada di BPVP juga di bekali dengan uji kompetensi sehingga ada nilai tambah ketika suatu saat mereka melamar kerja baik di perusahaan maupun di pemerintahan, karena dengan adanya sertifikat kompeten, ini juga sebagai bahan pertimbangan dan nilai tersendiri bagi siswa yang mengikuti pelatihan di BPVP. Menurut ibu Isna pelatihan selama ini sudah berhasil dan banyak perubahan yang didapatkan oleh para peserta pelatihan, yang dulunya tidak punya pekerjaan sekarang sudah

memiliki pekerjaan meskipun tidak bekerja di kantor besar maupun perusahaan ternama.⁷²

Peran BPVP Banda Aceh merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan BPVP berupa pelaksanaan tugas dan fungsinya demi mencapai tujuan, didirikannya BPVP yaitu menghasilkan tenaga kerja Indonesia dan para pencari kerja yang berkualitas dan kompetitif melalui pelatihan, sertifikasi kompetensi dan penempatan tenaga kerja. Peran Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas dalam Meningkatkan Keterampilan dan Kualitas Tenaga Kerja sesuai dengan program BPVP Banda Aceh yaitu:

- 1) Memberikan kursus atau pelatihan berbasis kompetensi terhadap angkatan kerja yang putus sekolah dan pengangguran.
- 2) Memberikan keterampilan dalam berbagai kejuruan.
- 3) Menyediakan fasilitas belajar seperti penyediaan alat tulis kantor, penyediaan tenaga pengajar, penyediaan kurikulum dan penyediaan metode pelatihan.
- 4) Memberikan kemampuan untuk melakukan kerja sendiri atau berwirausaha.⁷³

B. Program Favorit BPVP Untuk Lulusan Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu narasumber, Aji Pangestu yaitu salah seorang koordinator di BPVP Banda Aceh, mengatakan bahwa saat ini kurang lebih ada lima program kejuruan pelatihan yang banyak diminati. Lima

⁷² Wawancara dengan Isna, Fasilitator BPVP Banda Aceh, Tanggal 14 Juli 2023.

⁷³ Wawancara dengan Aji Pangestu, Koordinator Sosmed BPVP Banda Aceh, Tanggal 21 Juni 2023.

diantaranya yaitu: Kejuruan TIK, Kejuruan Garmen Appareal, Kejuruan Bisnis Manajemen, Kejuruan Gambar Bangunan, dan Kejuruan Teknik Pengelasan. Hal ini dikarenakan kelima kejurusan tersebut tergolong kejuruan yang kompleks dan memiliki tingkatan pelatihan lanjutan, serta dapat membuka peluang kerja yang lebih besar.

Pada kelima kejuruan yang dapat dikatakan favorit tersebut, peserta pelatihan nantinya akan dibagi lagi kedalam program pelatihan. Misalnya, pada jurusan Garmen Appareal dapat dibagi lagi menjadi beberapa kelas jurusan, seperti menjahit kebaya, membordir pakaian, dan juga *fashion technology*. Peneliti nantinya akan memilih salah satu dari beberapa kelas jurusan dari setiap ke-5 kejuruan diatas untuk mengambil sampel atau narasumber wawancara. Beberapa narasumber tersebut antara lain peserta pelatihan maupun instruktur/fasilitator.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan bapak Aji Pangestu sebagai salah satu koordinator di BPVP Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Dari seluruh program pelatihan baik yang terfavorit tadi, maupun kejuruan yang lain, setiap peserta akan dilatih dengan kompetensi dasar yang berstandar nasional dibawah Kementrian Ketenagakerjaan. Tidak hanya diajarkan hard skill atau keterampilan terapan, tetapi juga peserta nantinya akan diajarkan soft skill untuk melatih karakter mereka menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur, berintegritas, dan bertanggung jawab⁷⁴”.

⁷⁴ Wawancara dengan Aji Pangestu, Koordinator sosmed BPVP Banda Aceh, Tanggal 10 Juli 2023.

C. Peran Dan Capaian BPVP Banda Aceh

Untuk memenuhi perannya sebagai lembaga pelatihan yang berada di bawah Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan merupakan salah satu wilayah kerja pemerintah pusat. Seperti yang dapat diketahui bahwa keterampilan itu sendiri adalah kemampuan untuk memanfaatkan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau membuat suatu yang lebih signifikan menciptakan nilai dari perkerjaan. Pada dasarnya, kemampuan atau kapasitas tersebut akan terus ditingkatkan dan dipersiapkan untuk meningkatkan keterampilan menjadi spesialis atau bos dari salah satu bidang keahlian saat ini.⁷⁵

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap pelayanan di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Banda Aceh pada Semester 1 Tahun Anggaran 2023 mendapat nilai rata-rata 91.12 (Sembilan Puluh Satu point Dua Belas) dengan predikat kinerja unit pelayanan Sangat Baik. Hasil ini lebih tinggi dibandingkan dengan IKM pada Tahun 2022 dengan nilai 87,83.⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan Fathur, Staff BPVP Banda Aceh, Tanggal 15 Juli 2023.

⁷⁶ Wawancara dengan Aji Pangestu, Koordinator sosmed BPVP Banda Aceh, Tanggal 16 Juli 2023

Tabel jumlah perbandingan peserta BLK Tahun 2022

No	Menurut Jenis Kelamin	Persentase
1	Laki-laki	55 %
2	Perempuan	45 %

Sumber: Data sekunder BPVP Banda Aceh 2022

No	Menurut Pendidikan Terakhir	Persentase
1	Perguruan Tinggi	32,4%
2	SMA/MA	65,3
3	SMP/MTs	2,1%
4	SD/MIN	0.2%

Sumber: Data sekunder BPVP Banda Aceh 2022

No	Menurut Umur	Persentase
1	18-25 tahun	57%
2	26-29 tahun	36%
3	>30 tahun	7%

Sumber: Data sekunder BPVP Banda Aceh 2022

Disini dapat dilihat bahwa menurut jenis kelamin, peserta dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah lebih banyak dibandingkan Perempuan. Sementara menurut pendidikan terakhir angka tertinggi dipegang oleh tingkat SMA/MA sederajat lalu diikuti dengan jenjang perguruan tinggi. Kemudian menurut jenjang usia paling banyak diikuti antara 18-25 tahun.

Pemberdayaan para peserta di BPVP Banda Aceh menekankan pada proses, bukan semata-mata hasil (output) dari proses tersebut. Oleh karena itu ukuran keberhasilan pemberdayaan adalah seberapa besar partisipasi atau keberdayaan yang dilakukan individu atau masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang terlibat dalam proses tersebut, berarti semakin berhasil kegiatan pemberdayaan tersebut. Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal penting dalam menunjang suatu pelatihan dapat berjalan dengan baik. Untuk itu sarana prasarana dalam suatu kegiatan pelatihan harus menjadi faktor utama yang diperhatikan disini.⁷⁷

Dalam hal perencanaan pelatihan peranan instruktur sangatlah strategis, hal ini mengingat bahwa instrukturlah yang mengetahui kondisi pembelajaran, baik software maupun hardware yang ada di BPVP maupun kemampuan peserta yang akan mengikuti pelatihan. Instruktur memiliki tanggung jawab yang besar dimana mereka bertugas mendidik dan mengajarkan kepada siswa pelatihan agar kelak setelah selesai mengikuti kegiatan pelatihan mereka mampu memiliki keterampilan yang jauh lebih baik dan diharapkan dapat dipergunakan untuk bersaing dalam dunia kerja.

⁷⁷ Wawancara dengan Aji Pangestu, Koordinator sosmed BPVP Banda Aceh, Tanggal 16 Juli 2023

Disini peranan BPVP Banda Aceh dalam peningkatan kapasitas keterampilan peserta semakin baik. Karena ditambah dengan fasilitas sarana dan prasarana yang semakin memadai dan lengkap. Selain itu sertifikasi kompetensi kerja yang merupakan bentuk pengakuan formal terhadap kualitas lulusan pelatihan kerja atau tenaga kerja setelah mengikuti uji kompetensi juga sangat berpengaruh. Sertifikasi ini tidak dikhususkan untuk peserta, masyarakat yang ingin skillnya di akui secara formal dapat mendaftar walaupun tidak mengikuti pelatihan di BPVP, dengan syarat harus lulus pada uji kompetensi. Sehingga kemampuan dan integritas para peserta dapat terukur. Oleh karena itu, BPVP memiliki peranan yang penting untuk memberdayakan masyarakat umum.⁷⁸

D. Manfaat Yang Dirasakan Peserta Didik Di BPVP

Pelatihan pengembangan organisasi dan masyarakat adalah jenis pendidikan yang secara umum mendefinisikan proses pengembangan organisasi dan komunitas. Pendidikan dan pelatihan merupakan dua komponen sistem pengembangan Sumber Daya Manusia, yang bertanggung jawab atas perencanaan, penempatan, dan pengembangan sumber daya manusia. Mereka terkait erat di seluruh sistem. Pelatihan dipandang sebagai intervensi terapeutik dalam sebuah organisasi, institusi, atau perusahaan, dan dianggap efektif dalam memecahkan masalah, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kinerja dan

⁷⁸ Wawancara dengan Fathur, Staff BPVP Banda Aceh, Tanggal 15 Juli 2023.

produktivitas organisasi, institusi, atau perusahaan terutama bagi pengangguran terdidik.⁷⁹

Dengan adanya BPVP Banda Aceh diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran masyarakat usia produktif khususnya lulusan terdidik. Hal ini sesuai dengan kebijakan Undang Undang No.13 Tahun 2013 tentang ketenagakerjaan, Tugas Pokok BPVP adalah melaksanakan Pelatihan bagi Tenaga Kerja dalam berbagai kejuruan yang tersedia. Dilihat dari tugas BPVP yaitu memberikan pelatihan dengan adanya pelatihan diharapkan dapat merubah atau meningkatkan kualitas kerja angkatan kerja yang lebih baik.⁸⁰

Secara umum, Balai Produktivitas dan Pelatihan Vokasi (BPVP) adalah bangunan yang digunakan sebagai tempat berlatih dan menambah ketrampilan untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja. Pelatihan yang diadakan oleh BPVP berguna untuk membekali keterampilan kepada peserta dalam berbagai bidang kejuruan dan memberikan motivasi untuk berusaha mandiri. Adapun sasaran kegiatan ini adalah terciptanya tenaga kerja yang terampil, disiplin, dan memiliki etos kerja produktif sehingga mampu mengisi kesempatan kerja yang ada dan mampu menciptakan lapangan kerja melalui usaha mandiri.⁸¹

BPVP dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan lembaga pelatihan kerja yang berdedikasi mencetak tenaga kerja yang siap terjun ke dalam dunia kerja. Dengan tersedianya BPVP dapat menjadi langkah efektif dalam mengatasi permasalahan pengangguran. Dengan demikian, alumni BPVP akan

⁷⁹ Wawancara dengan Aji Pangestu, Koordinator sosmed BPVP Banda Aceh, Tanggal 10 Juli 2023.

⁸⁰ Wawancara dengan Warzukni, Fasilitator BPVP Banda Aceh, Tanggal 14 Juli 2023.

⁸¹ Wawancara dengan Warzukni, Fasilitator BPVP Banda Aceh, Tanggal 14 Juli 2023.

memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kerja untuk mengembangkan diri dalam dunia industri maupun usaha wiraswasta secara mandiri. Peran BPVP Banda Aceh merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan BPVP berupa pelaksanaan tugas dan fungsinya demi mencapai tujuan.⁸²

Tujuan didirikannya BPVP yaitu menghasilkan tenaga kerja Indonesia dan para pencari kerja yang berkualitas dan kompetitif melalui pelatihan, sertifikasi kompetensi dan penempatan tenaga kerja. Sejalan dengan visi, misi, tugas dan fungsinya peran BPVP dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja dilihat secara berhasil atau tidak (sudah berjalan efektif atau belum efektif dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja) dengan melihat dari peran BPVP yaitu: Memberikan kursus atau pelatihan terhadap angkatan kerja yang putus sekolah maupun pengangguran lulusan terdidik perguruan tinggi.⁸³

Implementasi program yang dilakukan BPVP Banda Aceh adalah upaya pemerintah dalam meningkatkan sebaran lembaga pelatihan kerja, serta mendekatkan akses pelatihan kepada masyarakat atau komunitas. Dengan adanya BPVP diharapkan masyarakat memiliki ketrampilan yang mampu terserap oleh dunia usaha dan industri. BPVP Banda Aceh merupakan salah satu sarana untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dianggap biasa untuk menggerakkan informasi, kemampuan, dan mental yang bermanfaat serta karya untuk mengurangi jumlah pengangguran khususnya di Provinsi Aceh sehingga

⁸² Wawancara dengan Warzukni, Fasilitator BPVP Banda Aceh, Tanggal 16 Juli 2023.

⁸³ Wawancara dengan Aji Pangestu, Koordinator sosmed BPVP Banda Aceh, Tanggal 16 Juli 2023.

dapat bekerja pada ekonomi daerah setempat.⁸⁴

BPVP Banda Aceh konsisten dalam menjalankan perannya sebagai pelopor pelatihan dengan cukup baik. Namun, beberapa masyarakat sekitar ada yang kurang menyadari dan memahami tujuan pelatihan kerja tersebut, sehingga rasa kedisiplinan dan kepedulian yang tertanam pada masing-masing peserta pelatihan saat mengikuti kegiatan belajar mengajar masih kurang. Sementara itu, masyarakat merupakan komponen pokok dalam penyelenggaraan program, sehingga keberadaannya akan mempengaruhi kelancaran dari pencapaian tujuan program tersebut. Implementasi BPVP seperti memberikan panutan untuk bekerja se produktif mungkin, berlaku adil dan selalu mengajarkan kedisiplinan kerja.⁸⁵

⁸⁴ Wawancara dengan Fathur, Staff BPVP Banda Aceh, Tanggal 15 Juli 2023.

⁸⁵ Wawancara dengan Misbahuddin, Fasilitator BPVP Banda Aceh, Tanggal 10 Juli 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Program pelatihan di BPVP Banda Aceh dalam mengurangi pengangguran terdidik kurang lebih totalnya berjumlah 10 kejuruan, namun kejuruan favorit di BPVP Banda Aceh umumnya ada 5 saja, yaitu: Kejuruan TIK, Kejuruan Garmen Appareal, Kejuruan Bisnis Manajemen, Kejuruan Gambar Bangunan, dan Kejuruan Teknik Pengelasan. Hal ini dikarenakan kelima kejuruan tersebut tergolong kejuruan yang kompleks dan memiliki tingkatan pelatihan lanjutan, serta dapat membuka peluang kerja yang lebih besar.
2. Implementasi pelatihan vokasi oleh BPVP Banda Aceh untuk melatih keterampilan lulusan tedidik berdasarkan hasil wawancara terbukti berhasil diterapkan dengan baik dilingkungan BPVP Banda Aceh.
3. BPVP disimpulkan memiliki pengaruh yang besar dalam peningkatan kapasitas keterampilan peserta pelatihan, hal ini dibuktikan dari Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap pelayanan di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Banda Aceh pada Semester 1 Tahun Anggaran 2023 mendapat nilai rata-rata 91.12 (Sembilan Puluh Satu point Dua Belas) dengan predikat kinerja unit pelayanan Sangat Baik. Hasil ini lebih tinggi dibandingkan dengan IKM pada Tahun 2022 dengan nilai 87,83.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa laporan skripsi ini masih belum mencapai kesempurnaan, oleh karena itu berikut ini ada beberapa saran dari peneliti yang dapat dijadikan evaluasi untuk penelitian-penelitian yang relevan kedepannya. Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, untuk mengoptimalkan peningkatan kapasitas keterampilan pengangguran terdidik khususnya bagi lulusan perguruan tinggi di Kota Banda Aceh, maka peneliti merekomendasikan saran:

1. Bagi BPVP Banda Aceh program pelatihan dalam upaya peningkatan keterampilan agar dapat lebih mengutamakan dan lebih selektif dalam memilih calon peserta pelatihan kerja. Dikarenakan beberapa hasil pengamatan dan wawancara singkat diluar sampel penelitian, bahwa beberapa peserta yang mengikuti ada yang sudah memiliki usaha sendiri ataupun tidak benar-benar sedang menganggur. Sehingga alangkah baiknya diutamakan menerima calon peserta yang benar-benar pengangguran, seperti pengangguran terdidik lulusan perguruan tinggi untuk mengurangi angka pengangguran riil yang sesungguhnya.
2. Bagi penelitian kedepannya dengan topik yang sama diharapkan agar peneliti-peneliti yang lain dapat mengembangkan aspek pembahasan yang lebih rinci dan detail dengan data berupa angka konkrit mengenai perbandingan analisis hasil peningkatan sebelum dan setelah mengikuti program pelatihan di BPVP.

3. Bagi pembaca dapat menambah sumber literatur dengan memberikan komparasi hasil penelitian ini dengan penelitian lain agar mendapatkan gambaran lebih baik mengenai pembahasan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, Eka, dkk. Praktik Baik Pelatihan Vokasi di Indonesia: Studi Kasus Tiga Balai Latihan Kerja Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan Pihak Swasta. Perkumpulan Prakarsa: Jakarta. 2019.
- Badan Pusat Statistik. Survey sosial ekonomi nasional. Jakarta. 2021.
- Depdiknas. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional. 2003.
- Depdiknas .2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.
- Direktorat Bina INTALA. Bahan Presentasi: kegiatan dan anggaran 2018 dan 2019 Direktorat Bina Instruktur dan Tenaga Pelatihan. Direktorat Bina INTALA: Jakarta. 2019.
- Direktorat Jenderal Pelatihan dan Produktivitas. Petunjuk teknis: bantuan program pelatihan bidang ketenagakerjaan kepada masyarakat tahun 2018. Kementerian Tenaga Kerja: Jakarta. 2018.
- Fatimah, N. Implementasi Pelatihan Keterampilan Kerja di UPT Balai Latihan Kerja Dinas Tenaga Kerja dan Trasmigrasi Provinsi Jawa. Undergraduate thesis. Universitas Bhayangkara Jakarta. 2021.
- Hastomo, N.Y. Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Balai Latihan Kerja Di Klaten Dengan Menggunakan Pendekatan Arsitektur Organik. S1 thesis. UAJY. 2016.
- ILO. Encyclopedia of occupational health and safety: Geneva. ILO. 2018. Care work and care jobs for the future of decent work/International Labour Office – Geneva: ILO. 1962.

- Imron, FR. Optimalisasi Fungsi Balai Latihan Kerja Dalam Meningkatkan Keterampilan dan Keahlian Masyarakat Untuk Memasuki Dunia (Studi Pada UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Probolinggo). Undergraduate thesis. Universitas Brawijaya Malang. 2018.
- Karimuddin. Balai Latihan Kerja dan Upaya Mengatasi Pengangguran (Studi di BLK Kota Banda Aceh). Undergraduate thesis. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2021.
- Maisarah, A.A. Analisis Efektivitas Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kalianda). Undergraduate thesis. UIN Raden Intan Lampung. 2018.
- Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman. An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis. London: Sage Publications. 1994.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Rosda. 2011.
- Husna, N. Evaluasi Pelaksanaan Program Pelatihan Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Latihan Kerja (UPTD BLK) Payakumbuh. 2015.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif'. Bandung: ALFABETA. 2012.
- Sukirno, S. Makro Ekonomi Teori Pengantar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada). 2004.

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor B 247/Un.08/FDK/Kp.00 4/01/2023
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional,
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil,
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry,
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry,
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry,
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry,
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry,
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Pertama : Menunjuk Sdr 1) Drs. Sa'i, S.H., M.Ag (Sebagai Pembimbing Utama)
2) Marini Kristina Situmeang, M.Sos., M.A. (Sebagai Pembimbing Kedua)

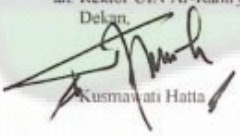
Untuk membimbing Skripsi
Nama : Nora Azkia
NIM/Jurusan : 190405006/Kesejahteraan Sosial (KESOS)
Judul : Analisis Peranan Pelatihan Volaksi Oleh BPVP Banda Aceh Dalam Peningkatan Kapasitas Keterampilan Pengangguran Terdidik Lulusan Perguruan Tinggi di Kota Banda Aceh

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku,

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 09 Januari 2023 M
16 Jumadil Akhir 1444 H
an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,

Kusmawati Hatta

Tembusan
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal 09 Januari 2024

Lampiran 2. SK Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1446/Un.08/FDK-III/PP.00.9/05/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Ke BPVP Banda Aceh
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Nora Azkia / 190405006**
Semester/Jurusan : 8 / Kesejahteraan Sosial
Alamat sekarang : Jeulingke

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Peranan Pelatihan Vokasi Oleh BPVP Banda Aceh Dalam Peningkatan Kapasitas Dan Keterampilan Pengangguran Terdidik Lulusan Perguruan Tinggi Di Kota Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 8 Juli 2023an.

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Juli 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

Lampiran 3. SK Selesai Penelitian



KEMENTERIAN KETENAGAKERJAAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL
PEMBINAAN PELATIHAN VOKASI DAN PRODUKTIVITAS
BALAI PELATIHAN VOKASI DAN PRODUKTIVITAS
Jalan Kesatria, Geuceu Komp. Banda Raya, Kota Banda Aceh 23239. Telepon (0651) 45298
Laman : <http://www.kemkemker.go.id>

Nomor : B-2.8/5549/HM.02.03/VII/2023 28 Juli 2023
Hal : Selesai Melakukan Penelitian di BPVP Banda Aceh

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Univ Islam Negeri Ar-Raniry
di Banda Aceh

Sehubungan dengan Surat Nomor B.1446/Un.08/FDK-III/PP.00.9/05/2023
tanggal 8 Juli 2023 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama:

Nama/ NIM : Nora Azkia / 190405006

Semester/Jurusan : 8 / Kesejahteraan Sosial

Alamat Rumah : Jeulingke

Dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan di atas telah selesai melaksanakan pengambilan data penelitian ilmiah di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Banda Aceh dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Analisis Peranan Pelatihan Vokasi oleh BPVP Banda Aceh dalam Peningkatan Kapasitas dan Keterampilan Pengangguran Terdidik Lulusan Perguruan Tinggi di Kota Banda Aceh**".

Demikian kami sampaikan surat ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami sampaikan ucapan terima kasih.

Kepala Balai,



Rahmad Faisal
NIP 198103302009011005

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

List Pertanyaan	Narasumber Tertuju
<p>a. Sudah berapa lama bapak/ibu bekerja dibawah BPVP Banda Aceh?</p> <p>b. Bagaimana kesan bapak/ibu saat bekerja di BPVP Banda Aceh?</p> <p>c. Bagaimana perkembangan BPVP Banda Aceh sejak masa pertama bapak/ibu dulu bekerja disini hingga saat ini?</p> <p>d. Apa saja program pelatihan yang paling banyak diminati oleh peserta pelatihan sejauh ini?</p> <p>e. Apakah BPVP Banda Aceh ada bekerja sama dengan beberapa mitra perekrut tenaga kerja atau perusahaan untuk merekrut langsung peserta pelatihan setelah masa pelatihan usai?</p> <p>f. Apakah peserta dengan latar belakang lulusan perguruan tinggi memiliki produktifitas dan kreatifitas yang lebih tinggi dibandingkan peserta dengan latar belakang Pendidikan dibawahnya?</p> <p>g. Apakah saja program pelatihan yang paling cocok diikuti bagi pengangguran terdidik di Kota Banda Aceh?</p> <p>h. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai peranan BPVP dalam mengurangi angka pengangguran</p>	<p>Staff BPVP</p>

<p>khususnya pengangguran terdidik lulusan perguruan tinggi?</p>	
--	--

<p>a. Bidang pelatihan apa yang diajarkan oleh bapak/ibu di BPVP Banda Aceh?</p> <p>b. Apa saja kendala yang dirasakan bapak/ibu saat memberikan pelatihan kepada peserta di BPVP Banda Aceh?</p> <p>c. Apakah latar belakang pendidikan tiap peserta dapat memengaruhi cara ajar bapak/ibu di BPVP Banda Aceh?</p> <p>d. Menurut bapak/ibu apakah peserta dengan latar belakang lulusan perguruan tinggi memiliki produktifitas dan kreatifitas lebih tinggi dibandingkan dengan latar belakang pendidikan dibawahnya?</p> <p>e. Standar pengajaran bagaimana yang digunakan dalam memberikan pelatihan pada peserta BPVP Banda Aceh?</p> <p>f. Menurut bidang yang bapak/ibu ajarkan, rata-rata hanya berapa persen peserta pelatihan yang memiliki antusiasme, ketekunan, dan skill yang kian meningkat hingga masa pelatihan selesai?</p> <p>g. Bagaimana implementasi dari BPVP yang diberikan pada peserta khususnya lulusan perguruan tinggi dalam mengurangi angka pengangguran?</p>	<p>Instruktur/PJ</p>
--	----------------------

<p>a. Bidang pelatihan apa yang saudara/i ikuti di BPVP Banda Aceh?</p> <p>b. Apa latar belakang pendidikan terakhir/ijazah terakhir yang dimiliki saudara/i?</p> <p>c. Jika saudara/i merupakan lulusan perguruan tinggi, maka jurusan apa yang diambil semasa kuliah?</p> <p>d. Apakah bidang pelatihan yang saudara/i ikuti sejalan dengan minat atau jurusan ketika semasa kuliah dulu?</p> <p>e. Bagaimana kesan yang dirasakan saudara/i selama menjalani masa pelatihan di BPVP Banda Aceh?</p> <p>f. Apakah dengan adanya program pelatihan yang diadakan di BPVP Banda Aceh dapat membantu saudara/i dalam meningkatkan skill atau produktifitas?</p> <p>g. Apa saja manfaat yang dirasakan saudara/i ketika mengikuti pelatihan di BPVP Banda Aceh?</p>	<p>Peserta Pelatihan</p>
---	--------------------------

<p>a) Apakah bapak/ibu tau mengenai BPVP?</p> <p>b) Apa saja manfaat BPVP yang bapak/ibu ketahui atau pernah dirasakan?</p> <p>c) Apakah bapak/ibu setuju jika pelatihan yang diberikan BPVP dapat mengurangi angka pengangguran di Banda Aceh?</p> <p>d) Apa bapak/ibu pernah mengetahui beberapa program pelatihan atau tertarik pada salah satu program pelatihan di BPVP?</p> <p>e) Program pelatihan apa yang menurut bapak/ibu paling berperan dalam mengurangi pengangguran di Kota Banda Aceh?</p> <p>f) Apakah dengan adanya BPVP membuat bapak/ibu ingin memberitahukan informasi program yang diadakan BPVP pada keluarga dan kerabat?</p> <p>g) Seberapa bermanfaat berbagai program pelatihan yang selalu diadakan BPVP setiap tahunnya dalam upaya mengurangi angka pengangguran?</p>	<p>Masyarakat sekitar</p>
---	---------------------------

<p>a) Apa bidang pelatihan yang dahulu saudara ikuti di BPVP?</p> <p>b) Apakah latar belakang pendidikan terakhir saudara adalah di perguruan tinggi?</p> <p>c) Apakah kini saudara sedang bekerja atau tidak?</p> <p>d) Apakah bidang pekerjaan yang saudara jalani sekarang sejalan dengan bidang pelatihan yang dulu saudara ikuti di BPVP?</p> <p>e) Bagaimana pengaruh pelatihan keterampilan yang dulu anda ikuti di BPVP hingga sekarang sudah menjadi alumni?</p> <p>f) Apakah pekerjaan yang saudara peroleh sekarang melalui rekomendasi dari pihak BPVP atau mencari pekerjaan secara mandiri?</p>	<p>Alumni</p>
---	---------------

Lampiran 5. Dokumentasi



